

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
SELAMA PANDEMI COVID-19 di SMA AL-IKHLAS
LUBUKLINGGAU**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

PERDINAN SYAPUTRA

NIM 19861014

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SIDANG TESIS**

Tesis yang berjudul "*Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA Al-Ikhlash Kota Lubuklinggau*" yang ditulis oleh saudari **Perdinan Syaputra**, NIM. 19861014, Program Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji sidang Tesis.

Curup, September 2021

Ketua,  Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd NIP. 19660925 1995022001	Tanggal
Penguji Utama  Dr. Sumarto, M.Pd. NIP. 19900324 2019031013	Tanggal 12 September 2021
Penguji I/Pembimbing I  Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP. 19590929 1992031001	Tanggal 13 / 9 2021
Sekretaris/Pembimbing II,  Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP. 197509 192005012004	Tanggal 14-09-2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS	
Nama : PERDINAN SYAPUTRA N I M : 19861014 Angkatan : 2019	
Pembimbing I  Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP. 19590929 199203 1 001	Curap. September 2021 Pembimbing II  Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd NIP. 197509 19200501 2 004
Mengetahui : Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd NIP. 19660925 199502 2 001	

HALAMAN PENGESAHAN

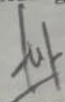
No:...../In.34/PS/PP.00.9/...../2021

Tesis yang berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA Al-Ikhlas Kota Lubuklinggau " Yang ditulis oleh **Perdinan Syaputra** NIM. 19861014, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 11 September 2021.

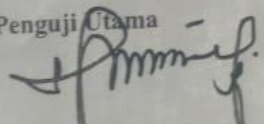
Ketua Sidang


Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 19660925 1995022001

Sekretaris Sidang/ Pembimbing II

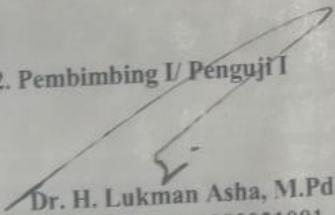

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP. 197509 192005012004

1. Penguji Utama


Dr. Sumarto, M.Pd.I.
NIP. 199003242019031013

13/September 2021

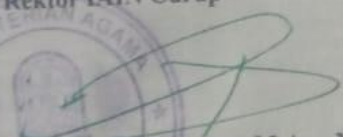
2. Pembimbing I/ Penguji I



Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 19590929 1992031001

13 September 2021

Curup, September 2021
Direktur Pascasarjana IAIN Curup

Rektor IAIN Curup


Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197112111999031004


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197501122006041009

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PERDINAN SYAPUTRA

NIM : 19861014

Tempat dan Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 05 Mei 1991

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya berjudul Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA Al-Ikhlas Kota Lubuklinggau, benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya

Curup, 4 September 2021

Saya yang menyatakan



PERDINAN SYAPUTRA
NIM. 19861014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke Indonesia yang digunakan dalam penulisan ditiesis

adalah sebagai berikut :

1. Transliterasi Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
خ	T	ع	'
ز	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
ك	Kh	ن	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	و	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

2. Vokal tunggal (monoftoog) yang dilambangkan dengan harkat ditransliterasikan

sebagai berikut:

- a. Tanda fathah (َ) dilambangkan dengan huruf a
- b. Tanda kasrah (ِ) dilambangkan dengan huruf i
- c. Tanda dhammah (ُ) dilambangkan dengan huruf u

3. Vokal rangkap (diftong) yang merupakan gabungan antara harkat dengan huruf

ditransliterasikan sebagai berikut:

- a. Vokal rangkap (أ) dilambangkan dengan huruf au, seperti mau'izhah
- b. Vokal rangkap (إي) dilambangkan dengan huruf ai, seperti Zauhailiy
- c. Vokal rangkap (إي) dilambangkan dengan huruf iy, seperti al-Ghazaliy

Sistem Transliterasi yang digunakan di sini disesuaikan dengan Table of the system of transliteration of Arabic words and names used by the Institute of Islamic Studies, McGill University, kecuali beberapa pengecualian yang dipandang perlu.

4. Vokal panjang (madd) ditransliterasikan dengan menuliskan huruf vokal disertai coretan horizontal (macron) di atasnya, seperti (â - î - û), contoh: falâh, burhândan sebagainya.
5. Syaddah atau tasydid (ّ), transliterasinya dilambangkan dengan huruf yang sama dengan mendapat tanda syaddah, misalnya (يجدد, يمديح) ditulis muqaddimah, mujaddid.
6. Ta Marbutoh (ة) hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah transliterasinya adalah (t), misalnya (أنظر جاتشريع) ditulis al syari'at al mutharat. Ta Marbutoh (ة) yang dimatikan ditransliterasikan dengan h, misalnya (شريع) ditulis syari'ah.
7. Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) transliterasinya adalah /a/, misalnya (القول للمفيد) ditulis alqauli, almufid.
8. Hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan apostrof. Adapun hamzah yang terletak di awal kata tidak dikembangkan, karena tulisan Arab huruf hamzah menjadi alif. Misalnya (اعج, ابيء, انيح) ditulis ilaihi, ummama', a'immah).
9. Pengecualian:
 - a. Nama atau kata yang dirangkai dengan kata Allah ditulis menjadi satu, seperti (عبد الله) ditulis 'abdullah.

- b. Untuk kata yang diserap secara baku dalam bahasa Indonesia, ditulis dengan ejaan Indonesia, seperti (صلاة, حديث) ditulis salat, ditulis hadis.
- c. Untuk nama-nama kota yang sudah populer dengan tulisan latin ditulis dengan nama populer tersebut, seperti (لايلاج) ditulis Cairo, (ديشيك) ditulis Damaskus, (ارج) ditulis Yordania.

10. Singkatan:

CD	= Compact Disc
H	= Hijriah
H.R	= Hadis Riwayat
h	= Halaman
M	= Masehi
Q.S	= Qur'an Surah
R.A	= Radhiyallahu 'anhu (رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ)
SAW	= Shallallahu 'alaihi Wa sallam (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)
SWT	= Subhanahuwa Ta'ala (سُبْحَانَهُ تَعَالَى)
Terj.	= Terjemahan
tn.	= Tanpa nama
tp.	= Tanpa penerbit
tt	= Tanpa tahun
ttp	= Tanpa tempat

ABSTRAK

Nama Perdinan Syaputra, NIM. 19861014, **Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau**, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI, 2021.112 halaman).

Pandemi Covid-19 telah merubah seluruh sektor kehidupan, salah satunya aspek pendidikan, dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring masih belum berjalan optimal seperti guru kurang aktif dalam memberikan pembelajaran, kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, metode pembelajaran yang kurang efektif, serta masih banyak siswa hasil belajarnya rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan dalam pembelajaran daring, agar siswa tetap mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Untuk mengaplikasikannya maka diperlukan pembelajaran yang bervariasi. Proses belajar dan mengajar yang menarik dan menyenangkan membutuhkan kegiatan yang kreatif, inovatif dan menyenangkan agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif dan konstruktif di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi kepada guru tentang mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic covid-19 di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (kualitatif research) dengan metode penyelidikan studi kasus (case study). Sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode 1) wawancara (interview), 2) observasi (observation) dan 3) dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Al-Ikhlas, telah melaksanakan proses pembelajaran yang berdasarkan pada Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh secara daring, namun masih belum maksimal dikarenakan masih terdapat beberapa kendala, seperti guru kurang aktif dalam memberikan pembelajaran, kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, metode pembelajaran yang kurang efektif, serta masih banyak siswa hasil belajarnya rendah. Dalam hal ini guru berperan penting dalam menjalankan proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 untuk tetap meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau.

Dengan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring kepala sekolah diharapkan mampu memberi manajemen yang baik dalam menjalankan pendidikan di sekolah dan terkhusus guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan dikembangkan secara kreatif, agar siswa dapat belajar secara optimal walaupun dalam kondisi pandemic covid-19.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Guru, Peningkatan Hasil Belajar.

ABSTRAC

The Covid-19 pandemic has changed all sectors of life, one of which is the aspect of education, in the implementation of the online learning process it is still not running optimally such as teachers being less active in providing learning, lack of understanding of teachers in carrying out online learning, ineffective learning methods, and many more. student learning outcomes are low. The purpose of this study is to evaluate the implementation of online learning, so that students continue to receive quality education. To apply it requires a variety of learning. An interesting and fun learning and teaching process requires creative, innovative and fun activities so that students are able to think critically, creatively and constructively at Al-Ikhlas High School Lubuklinggau. The benefits of this research are expected to provide an overview and information to teachers about evaluating the implementation of online learning during the covid-19 pandemic at Al-Ikhlas High School Lubuklinggau.

This study uses a qualitative approach (qualitative research) with a case study method of investigation. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques were carried out through the methods of 1) interview, 2) observation and 3) documentation. The results of this study indicate that Al-Ikhlas High School, has carried out a learning process based on the Circular of the Ministry of Education and Culture Number 4 of 2020, namely by carrying out the online distance learning process, but it is still not optimal because there are still several obstacles, such as lack of teachers. active in providing learning, lack of understanding of teachers in implementing online learning, learning methods that are less effective, and there are still many students whose learning outcomes are low. In this case, the teacher plays an important role in carrying out the online learning process during the covid-19 pandemic to continue to improve the quality of learning in a sustainable manner at Al-Ikhlas High School Lubuklinggau.

By evaluating the implementation of online learning, the principal is expected to be able to provide good management in carrying out education in schools and especially teachers are expected to be able to increase student learning motivation by delivering material in a more interesting and creative way, so that students can learn optimally even in a pandemic condition. covid-19.

Keywords: Learning Evaluation, Teachers, Improving Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa tersanjung kehadirat Allah SWT, atas limpahan taufik hidayah dan inayah sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini. Solawat dan salam semoga Allah sampaikan kepada Nabi Muhammad Solallahu ‘Alaihi wa Salam, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis dengan judul “Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic covid-19 di SMA Al-Ikhlash Lubuklinggau. Ini merupakan bagian dari persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Institut Agama Islam Negeri Curup.

Peneliti menyadari tesis ini dapat selesai karena bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I dan Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah sabar dan banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran demi kebaikan dan selesainya tesis ini.
5. Seluruh dosen Pascasarjana IAIN Curup tanpa terkecuali yang telah banyak memberikan ilmu, memberikan teladan kebaikan yang tentu sangat bermanfaat.
6. Seluruh jajaran staff Pascasarjana IAIN Curup yang telah memberikan pelayanan terbaik dan sangat berkesan.
7. Ustd Drs. Zaitar Rosyidi selaku Kepala sekolah SMA Al-Ikhlash Lubuklinggau,

Guru dan Staff SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau, yang telah memberikan informasi data, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat menyelesaikan tesis guna untuk syarat Strata 2 ini.

8. Orang tua tercinta ayahanda H. Kitmir dan Ibunda Sumarni yang jasanya tiada terbalas sampai kapanpun, dan telah menghantarkan anaknya sampai jenjang Pendidikan ini.
9. Keluarga besar Family, Komariah Istriku, anak-anakku Abyan dan Nabila Kakak, Ayuk, serta keponakan tercinta, yang telah memberikan semangat baik doa, waktu, tenaga, pikiran, serta dukungan untuk menyelesaikan Strata 2 ini.
10. Terakhir kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut terlibat dalam rangka selesainya semua tugas kuliah hingga paripurna.

Apapun kontribusinya, semua sangat berarti, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas dengan ganjaran kebaikan di dunia maupun di akhirat.

Terakhir, peneliti menyadari banyak kelemahan dalam tesis ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi khasanah keilmuan dan akademisi serta bagi masyarakat.

Curup, Agustus 2021

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Evaluasi Pembelajaran	11
a. Tujuan Evaluasi Pembelajaran	15
b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran	16
B. Model Pembelajaran.....	18
1. Model Pembelajaran Konstruktivisme	20
1) Discovery Learning	21
2) Active Learning	22
3) Contextual Teaching and Learning (CTL)	23
2. Model Evaluasi Sumatif-Formatif	25
3. Tahap-tahap Manajemen Pembelajaran	28
1) Perencanaan Pembelajaran	28
2) Pengorganisasian Pembelajaran	31
3) Pelaksanaan Pembelajaran	33
4) Evaluasi Pembelajaran atau Penilaian	34
5) Pengawasan Pembelajaran	36
6) Tahapan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring	37
C. Pembelajaran Daring	3
.....	9
1. Google Classroom	45
2. WhatsApp	47
D. Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran	4
.....	7

E. Covid-19/Corona Virus	5
0	
F. Penelitian yang Relevan	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B. Waktu dan Tempat Penelitian	56
C. Sumber Data.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik analisa Data.....	62
F. Uji Keabsahan Data.....	62

BAB IV DESKRIPSI UMUM, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum	64
B. Temuan Penelitian.....	68
1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau	68
1) Plan dari Proses Persiapan program pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau	69
2) Do dari proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau	76
3) Check evaluasi dari proses penilaian pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau	81
4) Act pengembangan dari proses penilaian pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau	84
C. Analisis Hasil Temuan	78
1. Plan dari proses persiapan Program Pembelajaran Daring SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau	88
2. Do dari Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau	91
3. Check Evaluasi dari Proses Penilaian Pembelajaran Daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau	95
4. Act pengembangan dari proses penilaian pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
--------------------	-----

B. Rekomendasi.....107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia seperti tergoncang dengan adanya virus yang mewabah, yang merambah seluruh aspek kehidupan. Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berkumpul yang selalu berinteraksi dengan sesama, yang tidak bisa hidup sendiri dan sangat membutuhkan peran orang lain, yang selalu membentuk pengelompokan sosial diantara sesama, yang memerlukan adanya organisasi, yang tidak pernah bisa dipisahkan dari kelompok-kelompok sosial kini harus dipaksakan untuk menutup diri bahkan mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat, tetangga, pertemanan bahkan lingkungan pengabdian hanya karena virus yang menyerang.¹

Dampak pandemi penyakit virus Corona 2019 (Covid-19) kini mulai terasa menyebar ke dunia pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mencegah penyebaran penularan Covid-19. Diharapkan semua institusi pendidikan tidak melakukan kegiatan sebagaimana biasa; Hal ini dapat mengurangi penyebaran Covid-19. Hal yang sama telah dilakukan oleh berbagai pihak negara yang terpapar penyakit ini, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses penyebaran Covid-19.²

Kasus covid 19 ini merambah ke segala aspek kehidupan, bahkan

¹ Usmany, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online," *Jurnal Engko*, n.d.

² D Abidah, A., Hidayatullah, H. N., Simamora, R.M., Fehabutar, *The Impact of Covid-19 to Indonesia Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar."* *Studies in Philosophy of Science and Education*, 2020.

sektor pendidikanpun sangat memprihatinkan dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran tidak lagi dapat dilakukan dalam bentuk tatap muka. Upaya pemerintah untuk tetap melakukan proses pembelajaran pun dilakukan secara jarak jauh atau online atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring. Siswa atau mahasiswa dirumah dan pengajar dalam hal ini guru ataupun dosen tetap melakukan tugasnya dengan mengajar dari rumah. Proses pembelajaran secara daring ini memaksakan orangtua untuk mendukung proses pembelajaran anak dengan harus menyediakan jaringan wifi atau pulsa data untuk menjamin bahwa anaknya dapat memperoleh pendidikan walaupun dari rumah.³

Untuk mengatasi cepatnya penyebaran virus Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini mengakibatkan sistem aktivitas keseharian berubah. Penyebaran virus ini tentu saja berdampak pada berbagai bidang, seperti bidang pendidikan. Lembaga pendidikan tidak diperbolehkan melakukan aktivitas seperti biasa. Peraturan pemerintah menetapkan bahwa siswa dan mahasiswa belajar dari rumah. Hal ini diharapkan dapat mengurangi interaksi banyak orang sehingga dapat menghambat penyebaran virus Covid-19.⁴

Pembelajaran daring di Indonesia sebenarnya sudah diterapkan oleh beberapa pendidik sebelum pemberlakuan *social distancing* oleh pemerintah. Namun istilah pembelajaran daring semakin populer setelah *social distancing*. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada

³ Abidah, A., Hidayatullah, H. N., Simamora, R.M., Fehabutar.

⁴Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran jinotep Vol 7 (2) (2020)

bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi.⁵

Pembelajaran *online* atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“. Jadi pembelajaran daring adalah salah metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet.⁶

Pembelajaran jarak jauh atau online ini juga tetap bisa membangun karakter peserta didik misalnya saja dapat dilihat dengan disiplin waktu dalam memulai dan mengakhiri pertemuan kelas daring atau online, disiplin waktu batas waktu upload tugas, kemandirian melalui tugas individu, kerjasama melalui tugas kelompok dan etika dalam berbicara atau menulis saat live elearning berlangsung antara peserta didik dengan tenaga pendidik. Peran tenaga pendidik tentu tidak tergantikan oleh mesin (teknologi).⁷

Beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan KBM daring dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku siswa sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya.⁸

Sekolah menjadi pusat interaksi antara guru dengan peserta didik dalam meningkatkan, pengetahuan, keterampilan serta penanaman sikap dan

⁵ Metalingua, “Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,” *Jurnal Pendidikan* Vol. 5 No. (2020).

⁶ Saifuddin, “E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa,” *Jurnal Varidika*, 2018.

⁷ R Syaharuddin, S., Rahman, A. M., dan Fitriyani, “Utilization Of Social Community as Learning Resources On Social Studies,” *The Kalimantan Social Studies Journal* Vol. 1 (2020).

⁸ “Jurnal Pendidikan Dan Kepegawaian,” *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. (2014).

karakter, maka hal tersebutlah yang kemudian tiba-tiba berhenti saat sekolah pun tiba-tiba ditutup. Kebijakan yang dikeluarkan tersebut sebagai upaya untuk menyelamatkan peserta didik dari bahaya virus tetapi justru pula akan menimbulkan beberapa dampak khususnya pada peserta didik, guru, dan orang tua. Peserta didik sendiri akan merasa terpaksa belajar dari rumah yang sebenarnya tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk hal tersebut, dengan begitu maka proses pembelajaran akan terhambat yang seharusnya sebelum dimulainya pembelajaran tersebut fasilitas pendukung harus tersedia lebih dahulu.

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.⁹

Sekolah saat ini menerapkan kurikulum 2013 yang menekankan akan pentingnya karakter anak, karena karakter sebagai landasan seseorang dalam berperilaku. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak

⁹ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

orang tersebut. Seperti yang dapat dilihat sekarang karakter generasi muda telah mengalami kemerosotan moral yang menyebabkan dampak negatif bagi dirinya maupun lingkungan.

Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Hasil yang dimaksud adalah baik, tidak baik, bermanfaat, atau tidak bermanfaat. Pentingnya diketahui hasil ini karena ia dapat menjadi salah satu patron bagi pendidik untuk mengetahui sejauhmana proses pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Artinya, apabila pembelajaran yang dilakukannya mencapai hasil yang baik, pendidik tentu dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran dan demikian pula sebaliknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik ini dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, evaluasi adalah sebuah mekanisme yang sangat penting untuk bisa menilai tingkat progresivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini akan menjadi bahan yang sangat signifikan untuk bisa melakukan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang pada saat suatu program akan dimulai kembali. Karena hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting, evaluasi ini pun menjadi bagian dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan juga dalam Standar Nasional Pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat desain pembelajaran,

melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau membelajarkan, melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar yang berupa “dampak pengajaran”. Peran peserta didik adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Melalui belajar kemampuan mental anak didik semakin meningkat. Hal itu sesuai dengan perkembangan anak didik yang beremansipasi diri sehingga menjadi utuh dan mandiri.¹⁰

Dampak yang dirasakan guru pada pembelajaran masa pandemi yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau IT sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu.

Pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik, bagaimana pendidik tersebut melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada, serta dengan memperhatikan metode-metode pengajar yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan yang hendak dicapai tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru harus melakukan suatu kegiatan yang dinamakan dengan evaluasi.¹¹

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar yang dicapai. Di sisi lain evaluasi pada program pembelajaran membutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

¹¹ Nasution, “Teknologi Pendidikan,” 2008.

dan tingkat ketercapaian tujuannya. Kondisi yang demikian tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan tinggi, tetapi juga terjadi di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari aspek hasil belajar, sementara implementasi program pembelajaran di kelas atau kualitas proses pembelajaran itu berlangsung jarang tersentuh kegiatan penilaian.¹²

Di beberapa daerah proses pembelajaran dari rumah telah berlangsung sejak 23 Maret 2020 dan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi di daerah masing-masing. SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh secara daring dan masih memanfaatkan fasilitas google classroom dan grup whatsapp dalam perangkat *smartphone*. Guru memberikan penugasan kepada para peserta didik melalui google classroom dan whatsapp, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi pembelajaran dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Namun pada pelaksanaan pembelajaran secara daring masih belum berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal yang menjadi masalah didalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu siswa kurang aktif dalam belajar, guru yang belum mahir dalam teknologi, masalah fasilitas pembelajaran daring yang dimiliki peserta didik, dan peserta didik yang sulit memahami proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan dalam pembelajaran daring, agar siswa tetap mendapatkan pendidikan yang

¹² Jurnal Idaarah, Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa) Vol. I, No. 2, Desember 2017

berkualitas. Untuk mengaplikasikannya maka diperlukan pembelajaran yang bervariasi agar siswa semangat belajar dan tidak bosan. Proses belajar dan mengajar yang menarik dan menyenangkan membutuhkan kegiatan yang kreatif, inovatif dan menyenangkan agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif dan konstruktif.¹³

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari guru di SMA Al-Ikhlas, dalam proses pembelajaran telah melaksanakan proses pembelajaran yang berdasarkan pada Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh secara daring. Upaya mewujudkan proses pembelajaran daring yang optimal diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik serta kemampuan guru dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, pentingnya penelitian ini dilakukan agar permasalahan yang dialami oleh peserta didik dapat teratasi dan peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar.

Guru berperan penting dalam menjalankan proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 untuk tetap meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan, oleh sebab itu Penelitian ini membahas mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau.

¹³ Jurnal Karya Ilmiah Guru Vol. 5, No.1 Edisi Khusus KBM Pandemi *COVID-19*

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang, banyak di temukan masalah dalam menerapkan pembelajaran daring seperti guru kurang aktif dalam memberikan pembelajaran, kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, metode pembelajaran yang kurang efektif, serta masih banyak siswa hasil belajarnya rendah.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan sub fokus masalah, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Plan* evaluasi dari proses persiapan pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau ?
2. Bagaimana *Do* dari proses pembelajaran pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau ?
3. Bagaimana *Check* evaluasi dari proses penilaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau ?
4. Bagaimana *Act* dari proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau ?
5. Bagaimana *Countinue Improvement* dari proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa *Plan* dari proses persiapan

pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau.

2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa *Do* dari proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau.
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa *Check* evaluasi dari proses penilaian pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau.
4. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa *Act* dari proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau.
5. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa *Countinue Improvement* dari proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran.¹⁴

Dalam proses pembelajaran, guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau membelajarkan, melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar yang berupa “dampak pengajaran”. Peran peserta didik adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Melalui belajar kemampuan mental anak didik semakin meningkat. Hal itu sesuai dengan perkembangan anak didik yang beremansipasi diri sehingga menjadi utuh dan mandiri.¹⁵

Melalui evaluasi pembelajaran, suatu komponen pembelajaran

¹⁴ dan Rusdiana Wulan E.R., *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

¹⁵ Zainal Arifin, “*Evaluasi Program: Model-Model Evaluasi*,” (Bandung: UPI, 2010).

dapat diketahui ketepatan-sasaran dan kedayagunaannya. Komponen ini diantaranya yaitu, sistem pembelajaran, strategi pembelajaran, dan kurikulum. Selain itu, evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta menyediakan data yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan bagi pembelajaran berikutnya.¹⁶

Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Fungsi utama dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan, perkembangan, serta keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran dalam jangka waktu yang ditetapkan. Selanjutnya, hasil evaluasi pembelajaran dapat difungsikan dalam perbaikan cara belajar siswa.¹⁷

Kedudukan evaluasi pendidikan amat strategis. Dikatakan demikian karena hasil kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan. Al-Qur'an telah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap evaluasi sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an, surah Al-Baqarah(2) 31-32.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا

¹⁶ Rusydi dan Rosnita Asrul, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka, 2015).

¹⁷ Miterianifa dan Mas'ud Zein, *Evaluasi Pembelajaran Kimia: Model Integrasi Sains Dengan Islam* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing, 2016).

إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" 32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Evaluasi yang dilaksanakan Allah terhadap makhluk-Nya pada hari penerimaan hasil evaluasi (pengadilan di akhirat), maka manusia itu sendiri yang disuruh membaca atau memberikan penilaian terhadap hasil perbuatannya di dunia. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Isra': 14 berbunyi:

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿٥١﴾

Artinya: "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu".

Rasulullah saw. bersabda yang artinya: "periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain." (Riwayat Buchari). Berdasarkan ayat dan hadits tersebut di atas, berarti konsep selfevaluation (evaluasi diri) telah lama dikenal dalam Qur'an. Dari sudut evaluasi pendidikan, evaluasi diri biasanya sering digunakan oleh para guru untuk melihat sejauhmana pembelajaran telah dilaksanakan.

Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih

meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan.¹⁸

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan- tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.¹⁹

Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para siswanya atau tidak.²⁰ Dengan demikian, evaluasi pembelajaran adalah suatu upaya untuk menggali informasi tentang sampai sejauh mana keberhasilan pembelajaran itu tercapai pada diri anak

¹⁸ Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2, Desember 2017

¹⁹Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

²⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

didik dan juga pendidik sehingga akan ada perbaikan yang diperlukan untuk bisa mengembangkan konsep pembelajaran atau pengajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran itu bisa tercapai, dan hal ini secara tidak langsung akan mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

a. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa dalam upaya untuk melakukan evaluasi, penentuan tujuan sangatlah penting agar evaluasi tersebut bisa sesuai dengan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Dengan adanya tujuan, ada tolok ukur dari keberhasilan program, sehingga hasil dari program tersebut itulah yang kemudian akan dijadikan dasar bagi evaluasi. Karena itulah, mengingat pentingnya evaluasi ini, maka memahami tujuan dan fungsi dari diadakannya evaluasi tersebut tentu merupakan sesuatu yang harus diketahui. Menurut Weiss, tujuan evaluasi adalah untuk mengukur hasil dari program yang diselaraskan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan hal ini dilakukan sebagai alat untuk memberikan dasar bagi pembuatan keputusan tentang program agar program tersebut di masa depan bisa lebih baik.²¹

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, tujuan dari evaluasi adalah untuk mengukur keberhasilan program. Keberhasilan tersebut bukan hanya tampak dalam bentuk hasil, tetapi juga diukur dari segi waktu, kelancaran, dana, tenaga, dan sebagainya.²²

²¹ CH. Weiss, *Evaluation Research*, (London: Prentice Hall, Inc.), h. 4

²² Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004).

Tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah sebagai berikut: pertama, menilai ketercapaian tujuan pembelajaran; kedua, mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi; ketiga, sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui; keempat, memotivasi belajar siswa; kelima, menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling; keenam, menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.²³

b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Berbicara tentang fungsi evaluasi pembelajaran tentu terkait dengan bagaimana sebuah program pembelajaran itu dilaksanakan, karena evaluasi atau penilaian itu akan selalu terkait dengan bagaimana hasil program pembelajaran itu diraih. Selain hasil, penilaian atau evaluasi juga dilakukan dari segi waktu, kelancaran, dana, tenaga, dan berbagai hal yang terkait dengan program tersebut. Karena itulah, fungsi evaluasi atau penilaian terhadap program pembelajaran adalah sebagai pengontrol dan pembantu pelaksanaan program pembelajaran agar dapat diketahui tindak lanjut dari pelaksanaan program tersebut.²⁴

Dalam pandangan Eko Putro Widoyoko, fungsi atau kegunaan evaluasi program pembelajaran ada empat, yaitu: pertama, mengomunikasikan program kepada publik. Publik di sini adalah para orangtua dan masyarakat yang berkepentingan dengan program pembelajaran yang dilakukan sekolah beserta kinerja gurunya. Hal ini sudah menjadi kewajiban sekolah untuk mengomunikasikan efektivitas

²³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasional*.

²⁴ Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*.

program pembelajarannya kepada orangtua atau pun publik lainnya melalui hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, sehingga publik bisa menilai efektivitas program pembelajaran yang sudah dijalankan dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk hal tersebut.²⁵

Kedua, menyediakan informasi bagi pembuat keputusan. Informasi yang dihasilkan dari evaluasi program pembelajaran akan berguna bagi setiap tahapan dari manajemen sekolah mulai sejak perencanaan, pelaksanaan, maupun ketika akan mengulangi dan melanjutkan program pembelajaran. Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar bagi pembuatan keputusan, sehingga keputusan tersebut lebih valid dibandingkan keputusan yang hanya berdasarkan pada intuisi. Ketiga, penyempurnaan program yang sudah ada. Evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dapat membantu upaya-upaya dalam rangka menyempurnakan jalannya program pembelajaran sehingga lebih efektif. Dengan instrumen yang ada, hasil yang dicapai dapat diukur dan didiagnosis. Berbagai kelemahan yang mungkin timbul dapat ditemukan dan dikenali, kemudian dianalisis serta ditentukan alternatif pemecahannya yang paling tepat. Berbagai komponen pembelajaran yang memiliki kekurangan dan kelemahan dapat dipelajari dan dicarikan solusinya. Keempat, meningkatkan partisipasi. Dengan adanya evaluasi program pembelajaran, orangtua atau masyarakat akan terpanggil untuk berpartisipasi dan ikut mendukung upaya-upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil evaluasi program pembelajaran yang dimasyarakatkan

²⁵ Eko Putro Widoyoko, "Evaluasi Program Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2000, <https://doi.org/10.1187/cbe.14-05-0084>.

akan menggugah kepedulian masyarakat terhadap program pembelajaran, menarik perhatiannya, dan akhirnya akan menumbuhkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*). Apabila hal ini terbina dengan baik, akan tercipta kontrol yang ikut memacu dan mengawasi kualitas program pembelajaran.²⁶

Ada empat fungsi dalam evaluasi, yaitu: pertama, untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Kedua, untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran. Ketiga, untuk keperluan bimbingan dan konseling. Keempat, untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.²⁷

B. Model Pembelajaran

Model adalah sebuah gambaran mental yang membantu kita memahami sesuatu yang tidak bisa kita lihat atau alami secara langsung. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Isi yang terkandung dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. Contohnya adalah strategi pembelajaran yang bisa guru terapkan pada saat proses belajar mengajar adalah manajemen kelas, pengelompokan siswa, dan penggunaan alat bantu pengajaran. Sedangkan model pembelajaran yang cocok digunakan

²⁶ Widoyoko.

²⁷ Purwanto M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

saat ini adalah pengalaman praktik, telaahan teori-teori tertentu, dan hasil penelitian.²⁸

Agar bisa efektif dan efisien dalam pembelajaran, seorang pendidik harus bisa memilih dan memilah model pembelajaran yang tepat untuknya dan bagi siswanya. Untuk mendukung hal ini, seorang pendidik juga harus memiliki motivasi untuk terus belajar dan berproses dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang dijalannya. Bahkan, guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengelola program belajar-mengajar. Mengelola di sini memiliki arti yang luas yang menyangkut bagaimana seorang guru mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, variasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Menurut Trianto, fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang, pengajar, dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan, seperti dalam hal pembukaan dan penutupan pembelajaran yang berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai

²⁸ Marge Brenda I, *Teori Pembelajaran Dan Pengajar* (Yogyakarta: Mirza Media Pustaka, 2010).

keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.²⁹

Dari pemahaman di atas, setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap pendekatan memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas. Sedangkan tujuan yang akan dicapai meliputi aspek kognitif (produk dan proses) dari kegiatan pemahaman bacaan dan lembar kegiatan siswa.³⁰

Dari beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas proses pembelajaran. Ada beragam model pembelajaran, yaitu: model pembelajar langsung, model pembelajaran berdasarkan teori, model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal, model modifikasi perilaku (behavioral), hingga pada model pembelajaran konstruktivistik.

1. Model Pembelajaran Konstruktivisme

Model-model pembelajaran berdasarkan prinsip konstruktivisme telah melahirkan banyak model yang sangat signifikan pengaruhnya pada saat

²⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

³⁰ Trianto.

dipraktikkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa model yang bisa dicontohkan di sini, yaitu: *discovery learning*, *reception learning*, *assisted learning*, *active learning*, *accelerated learning*, *quantum learning*, dan *contextual teaching and learning*.

1) *Discovery Learning*

Discovery learning adalah pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar dengan diri mereka sendiri yang aktif untuk menganalisis konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk mempunyai pengalaman dan menghubungkan pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri.³¹

Dengan demikian, dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) tersebut pembelajaran yang berlangsung dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan, dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Dengan kata lain, siswa diajak untuk melakukan sebuah penelitian terhadap suatu konsep atau tema pembelajaran yang tengah diajarkan, yang tujuannya adalah menemukan sesuatu yang baru dalam proses mental siswa.

Ciri-ciri *discovery learning* ini adalah: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk

³¹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2009).

menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Dari ketiga ciri-ciri tersebut, siswa dalam proses pembelajarannya akan memiliki motivasi dari dalam diri mereka sendiri untuk menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawaban-jawaban atas problem yang mereka hadapi. *Reception Learning Metode discovery* kemudian mendapatkan kritikan dari David Ausubel, yang menurutnya siswa tidak selalu mengetahui apa yang penting atau relevan, dan sebagian siswa membutuhkan motivasi eksternal untuk mempelajari apa yang diajarkan di sekolah.³²

2) *Active Learning*

Pembelajaran aktif (*active learning*) ini dikemukakan oleh Melvin L. Silberman, sehingga memahami pembelajaran aktif ini bisa merujuk pada pengertian yang diberikan oleh Silberman. Menurutnya, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat kegiatan belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.³³

Dalam hal ini, Silberman, dengan mengadaptasi dari pernyataan Confusius, lebih lanjut menyatakan bahwa cara belajar dengan cara mendengarkan akan mudah lupa; dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat sedikit; dengan cara mendengarkan, melihat, dan

³² Wahyuni.

³³ Wahyuni.

mendiskusikan dengan siswa lain akan paham; dengan cara mendengar, melihat, diskusi, dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan; dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbagus adalah dengan mengajarkan, karena dengan mengajarkan berarti seseorang itu adalah menguasai pengetahuan tersebut.³⁴

3) *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran menjadi titik tekan dari pembelajaran ini, dan bukan berorientasi pada hasil.³⁵

Yang ditekankan pada pembelajaran kontekstual ini adalah bagaimana guru mampu untuk membantu siswa dalam mencapai tujuannya, sehingga guru selalu memberikan strategi apa yang bisa digunakan siswa dalam mencapai tujuan, dan bukan hanya memberikan informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama dengan siswa untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru ini adalah pengetahuan atau keterampilan yang datangnya bukan dari informasi dari guru, tetapi didapatkan dengan

³⁴ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005).

³⁵ Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

menemukan sendiri dalam suatu proses yang dibuat sedemikian rupa. Dengan demikian, guru hanya mengarahkan dan mengikuti proses menemukan sesuatu tersebut, sehingga siswa bisa menemukan sendiri pengetahuan yang baru tersebut.

Pendekatan kontekstual ini memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, penelitian (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang autentik (*authentic assessment*). Pendekatan ini sendiri dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimana pun keadaannya.³⁶ Prinsip dan cara kerja dari pembelajaran kontekstual ini adalah: pertama, mengembangkan pemikiran pada siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan bertanya; kedua, melangsungkan kegiatan penelitian (*inquiry*) untuk semua topik; ketiga, mengembangkan sifat ingin tahu pada siswa; keempat, menciptakan “masyarakat belajar”; kelima, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran; keenam, melakukan refleksi di akhir pertemuan; ketujuh, melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.³⁷

Dengan cara seperti itulah pembelajaran kontekstual dilakukan, yang akan membuat anak didik selalu diajak untuk mengamati, berpikir, menganalisis, banyak bertanya, dan kemudian mempunyai pemikiran tersendiri terhadap apa yang menjadi objek pembelajarannya.

³⁶ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, h. 213.

³⁷ Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

2. Tahap-tahap Manajemen Pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan IT pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".³⁸

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

³⁸ Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

- a. Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.
- b. Menyusun Program Tahunan (Prota) Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun pelajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.
- c. Menyusun Program Semesteran (Promes)
Program semester (promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

- d. Menyusun Silabus Pembelajaran Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu. Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

2) Pengorganisasian Pembelajaran

Organisasi pembelajaran didefinisikan sebagai organisasi yang memiliki kemampuan untuk selalu memperbaiki kinerja secara berkelanjutan dan siklikal, karena anggota-angotanya memiliki komitmen dan kompetensi individual yang mampu belajar dan berbagi pengetahuan pada tingkat superfisial dan substansial. Organisasi pembelajaran adalah kata kiasan yang menggambarkan suatu organisasi sebagai sebuah sistem yang terintegrasi dan senantiasa selalu berubah, karena individu-individu anggota organisasi tersebut mengalami proses belajar, yang dilandasi oleh budaya kerjanya. Proses belajar individual terjadi jika anggota organisasi mengalami proses pemahaman terhadap konsep-konsep baru (*know why*),

yang dilanjutkan dengan meningkatnya kemampuan dan pengalaman untuk merealisasikan konsep tersebut (*know how*), sehingga terjadi perubahan atau perbaikan nilai tambah organisasi.³⁹

Upaya pembentukan organisasi pembelajaran ini harus memperhatikan faktor-faktor budaya, strategi, struktur dan lingkungan organisasi yang bersangkutan. Lebih jauh dikemukakan bahwa ada delapan karakteristik yang harus dimiliki oleh organisasi agar berhasil menjadi organisasi pembelajaran, yaitu;

- a. Adanya peluang untuk belajar bagi seluruh komponen yang ada dalam organisasi, bukan hanya secara formal tetapi juga terwujud dalam aktivitas sehari-hari.
- b. Adanya perancangan struktur dan budaya organisasi yang menjamin, merangsang, dan memungkinkan seluruh komponen yang ada dalam organisasi untuk belajar, menanyakan praktek manajemen yang ada selama ini, bereksperimen, dan berkontribusi dengan ide-ide baru yang lebih segar.
- c. Adanya insentif bagi para manajer yang selalu menggunakan prinsip keterbukaan dan partisipatif dalam setiap proses pengambilan keputusan.
- d. Adanya prinsip penerimaan terhadap kemungkinan timbulnya kesalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran.
- e. Adanya kesempatan dan hak yang sama bagi seluruh karyawan tanpa terkecuali untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

³⁹ Tjakraatmadja, hidajat Jann dan Donald Crestofel Lantu, 2006, h. 123

- f. Adanya keterbukaan sistem manajemen data dan akuntansi yang bisa diakses oleh para pengguna yang lebih luas namun berkompeten.
- g. Semakin kaburnya batas-batas yang ada antar karyawan dan antar departemen sehingga memungkinkan terciptanya keterbukaan komunikasi dan hubungan pemasok-pelanggan (*supplier-customer relationship*) dalam setiap tahapan proses manajemen.
- h. Adanya pemahaman bahwa keputusan pimpinan bukanlah solusi yang lengkap tetapi lebih sebagai eksperimen yang masuk akal (*rational experiment*).

Pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian

pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.⁴⁰

2) Pengelolaan guru Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

⁴⁰ Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.

4) Evaluasi Pembelajaran atau Penilaian

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.⁴¹

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.

⁴¹ Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula. (QS. Al Zalzalah : 7-8)

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

- a. Evaluasi Formatif Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.
- b. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.
- c. Evaluasi Proses yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

5) Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki

dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak- pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

- a. **Pemantauan** Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.
- b. **Supervisi** Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.
- c. **Evaluasi** proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

- d. Pelaporan Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.
- e. Tindak lanjut Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut.

3. Metode Evaluasi PDCA (Plan-Do-Check-Action)

PDCA, the English abbreviation of "Plan, Do, Check, Act" (Indonesian: Plan, Do, Check, Follow Up), is an iterative four-step problem solving process commonly used in quality control. This method was popularized by W. Edwards Deming, who is often referred to as the father of modern quality control and is often associated with the Deming cycle. Deming himself always referred to this method as the Shewhart cycle, after Walter A. Shewhart, who was often thought of as quality control. Later, Deming modified PDCA to PDSA ("Plan, Do, Study, Act")

PDCA yang pertama kali diperkenalkan oleh pakar kualitas ternama yang berkebangsaan Amerika Serikat yaitu Dr. W. Edwards Deming, Sehingga siklus ini kerap disebut sebagai siklus Deming (Deming Cycle / Deming Wheel). Siklus PDCA umumnya digunakan untuk mengetes dan mengimplementasikan perubahan-perubahan untuk memperbaiki kualitas produk. Penjelasan dari tahap-tahap dalam siklus PDCA adalah sebagai berikut (M. N. Nasution, 2015):

- a) Mengembangkan rencana (Plan) Merencanakan spesifikasi, menetapkan spesifikasi atau standar kualitas yang baik dan benar, memberi pengertian kepada para pekerja / karyawan akan pentingnya kualitas produk, pengendalian kualitas dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.
- b) Melaksanakan rencana (Do) Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, mulai dari skala yang kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap individu. Selama dalam melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian, yaitu mengupayakan agar seluruh rencana dilaksanakan dengan baik agar sesuai rencana dan tepat sasaran.
- c) Memeriksa atau meneliti hasil yang dicapai (Check) Memeriksa atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur atau yang sudah sesuai dengan apa yang direncanakan, membandingkan kualitas hasil produksi dengan standar yang telah ditetapkan, berdasarkan penelitian yang diperoleh dari data kegagalan dan kemudian diidentifikasi penyebab kegagalan tersebut.
- d) Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (Action) Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, yang didasarkan hasil analisis diatas. Penyesuaian berkaitan dengan standarisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.⁴²

⁴² Nasution, M. N. 2015. Total Quality Management. Bogor, Ghalia Indonesia.

Menurut Radhila (2013), Plan, Do, Check, Action (PDCA) merupakan model dalam melakukan perbaikan kualitas yang dilakukan secara terus-menerus. Plan atau perencanaan adalah suatu proses memperkirakan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang dilihat dari keadaan yang ada sekarang sehingga bisa menetapkan sasaran dan target peningkatan. Do merupakan pelaksanaan atau pengerjaan dimana pada tahapan pengerjaan ini yaitu mengumpulkan data yang dibutuhkan, mengkonversi data, menaksirkan informasi dan melaporkan serta megkomunikasikan data.

Check merupakan tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil yang didapatkan dari penerapan ditahap do. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan target yang ditetapkan. Action adalah tahap tindakan untuk menindaklanjuti hasil yang didapatkan. Tindakan yang dilakukan pada tahap action yang dapat dilakukan adalah korektif dan standarisasi

Menurut Sokovic, Pavletic, dan Pipan (2010), penerapan dari pendekatan PDCA berarti secara terus menerus mencari metode yang lebih baik untuk melakukan perbaikan. PDCA merupakan pendekatan yang efektif dalam melakukan pengelolaan dalam suatu program yang telah direncanakan. Pendekatan PDCA memungkinkan dua jenis tindakan korektif yaitu sementara dan permanen. Hasil dari tindakan sementara ditujukan untuk hasil yang secara praktis dapat menangani dan memperbaiki masalah. Hasil dari tindakan korektif permanen terdiri dari penyelidikan dan penghapusan akar penyebab sehingga dengan demikian

dapat menargetkan keberlanjutan yang dalam prosesnya terus ditingkatkan.

Menurut Jagtap dan Teli (2015), PDCA dapat membantu proses pemecahan masalah yang efektif dan berguna. Hal tersebut dapat sangat efektif untuk beberapa hal yaitu yang pertama dapat membantu membuat solusi baru dan peningkatan proses yang sering diulang sehingga dalam situasi ini akan didapatkan manfaat dari peningkatan yang sudah dibangun untuk proses berkali-kali setelah diterapkan. Kedua, dari berbagai kemungkinan solusi baru yang ditemukan untuk suatu masalah dapat dicoba dan diperbaiki dengan cara yang terkontrol sebelum memilih satu solusi untuk implementasi penuh. Ketiga yaitu dapat menghindari pemborosan sumber daya dalam skala besar yang datang dari implementasi skala penuh dari solusi yang biasa-biasa saja atau buruk.

Manfaat PDCA (Plan-Do-Check-Action) PDCA sangatlah cocok untuk dipergunakan dalam skala kecil kegiatan continuous improvement pada memperkecil terjadinya kegagalan produk, menghapus pemborosan di tempat kerja dan produktivitas. Sementara FMEA sangat ideal untuk menganalisa dan mengidentifikasi faktor penyebab masalah. Berikut manfaat dari PDCA antara lain:

1. Untuk memudahkan pemetaan wewenang dan tanggung jawab dari sebuah unit organisasi.
2. Sebagai pola kerja dalam perbaikan suatu proses atau sistem di sebuah organisasi.

3. Untuk menyelesaikan serta mengendalikan suatu permasalahan dengan pola yang tersusun dan sistematis.
4. Untuk kegiatan *continues improvement* dalam rangka memperbaiki kualitas.
5. Menghapus pemborosan di tempat kerja dan meningkatkan produktivitas.⁴³

Tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring mengacu pada siklus manajemen yang dipopulerkan oleh Deming dalam bukunya Sallis, yakni menggunakan langkah-langkah *Plan, Do, Check, Action* (PDCA). Tahapan PDCA diawal dengan membuat perencanaan (*Plan*), melaksanakan rencana (*Do*), mengevaluasi (*Check*) apa yang telah dilakukan, dan diakhiri dengan tindak lanjut (*Action*) atas hasil evaluasi. Perencanaan selanjutnya, dibuat berdasarkan tahapan siklus sebelumnya sehingga akan terjadi perbaikan secara terus-menerus yang menuju kepada peningkatan mutu. Adapun alur dari tahapan sistem penjaminan mutu akademik berdasarkan proses PDCA dideskripsikan pada gambar berikut:⁴⁴



Gambar Siklus Tahapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

⁴³ Nasution, M. N. 2015. Total Quality Management. Bogor, Ghalia Indonesia.

⁴⁴ Fattah, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, 16

Keterangan:

Penjaminan mutu merupakan bagian dalam sistem penjaminan mutu yang direncanakan sejak awal (*Plan*), sebagai acuan mutu dalam pelaksanaan (*Do*), diperiksa kesesuaian antara pelaksanaan dengan syarat yang ditentukan (*Check*) dan ditingkatkan (*Act*). Rangkaian tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Plan*, yaitu kegiatan menetapkan standar, terutama terkait dengan standar kinerja guru, standar pengalaman belajar, dan standar hasil belajar peserta didik.
- b. *Do*, yaitu melaksanakan proses pendidikan, terutama proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kinerja, untuk menjamin pengalaman belajar siswa dan hasil belajar siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- c. *Check*, yaitu mengevaluasi dengan cara membandingkan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan standar yang telah ditetapkan.
- d. *Act*, yaitu melakukan perbaikan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kinerja. Peningkatan standar dilakukan setelah dilaksanakan diskusi terkait dengan pelaksanaan kinerja, antara supervisor dengan guru yang dievaluasi.⁴⁵

⁴⁵ Sani, et.al. Penjaminan Mutu Sekolah, h. 11

C. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran

Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Nana Sudjana adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁴⁶ Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.⁴⁷

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar terhadap suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar bisa belajar dengan baik. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah perpaduan yang terdiri dari komponen manusia, materi, kantor, peralatan, dan strategi yang dapat memengaruhi target pembelajaran.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2011).

⁴⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Kerangka kerja pendorong terdiri dari siswa, instruktur dan tenaga kerja lainnya, termasuk: buku, papan tulis dan lain-lain.⁴⁸

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Sekolah Umum, pembelajaran diartikan sebagai siklus kolaborasi antara siswa dan guru serta aset pembelajaran yang terjadi dalam iklim pembelajaran. Pembelajaran publik dipandang sebagai siklus kerjasama yang mencakup segmen primer, menjadi siswa khusus, instruktur, dan menunjukkan aset dalam iklim pembelajaran. Jadi siklus pembelajaran adalah kerangka kerja, yang merupakan unit segmen yang saling terkait dan berkolaborasi satu sama lain untuk mencapai hasil yang ideal sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁹

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sering diartikan sebagai pembelajaran terbuka. Faktanya, tidak semua pembelajaran berbasis web terbuka. Dalam tulisan tersebut diungkapkan bahwa kualitas pembelajaran terbuka bagaimanapun juga harus mengandung komponen adaptabilitas pada bagian yang cukup tua (tidak ada batasan umur), luas (bisa dari mana saja), biaya (sederhana bahkan gratis), lama studi (tidak ada batasan waktu investigasi), multi-seksi dan multiexit (dapat masuk dan berhenti pada kesempatan elektif yang berbeda / kapan saja).⁵⁰

Selanjutnya pembelajaran internet adalah program untuk

⁴⁸ M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, n.d.).

⁴⁹ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* Vol. 17 No (2014).

⁵⁰ Tian Belawati, *Pembelajaran Online* (Banten: Universitas Terbuka, 2019).

menyelesaikan kelas pembelajaran berbasis web untuk sampai pada pertemuan tujuan yang besar dan luas. Melalui administrasi sistem, pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal dengan jumlah anggota yang tidak terbatas. Pembelajaran Internet dapat diadakan dan digunakan secara gratis atau dengan biaya tambahan.⁵¹

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardiyanto). Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak.

Secara umum, pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Mengingat online learning sebagai metoda atau sarana komunikasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan para peneliti, pengajar, dan siswa, maka para pengajar perlu memahami karakteristik atau potensi online learning agar dapat memanfaatkannya secara optimal

⁵¹Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h.1

untuk kepentingan pembelajaran para siswa-nya. Keuntungan online learning adalah IT yang menyenangkan, sehingga menimbulkan ketertarikan siswa pada program-program online.⁵²

Siswa yang belajar dengan baik akan cepat memahami komputer atau dapat mengembangkan dengan cepat keterampilan komputer yang diperlukan, dengan mengakses Web. Oleh karena itu, siswa dapat belajar di mana pun pada setiapwaktu. Online learning meliputi aspek perangkat keras (infra struktur) berupa seperangkat komputer yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki kemampuan untuk mengirimkan data, baik berupa teks, pesan, grafis, maupun suara. Dengan kemampuan ini online learning dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya keseluruh penjuru dunia. Pengertian online learning bukan hanya berkaitan dengan dengan perangkat keras saja, melainkan juga mencakup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan, sewaktu-waktu dapat diakses. Beberapa komputer yang saling berhubungan satu sama lain dapat menciptakan fungsi sharing yang secara sederhana dapat disebut sebagai jaringan (*net working*). Fungsi sharing yang tercipta melalui jaringan (*net working*) tidak hanya mencakup fasilitas yang sangat dan sering dibutuhkan, seperti printer atau modem, maupun yang berkaitan dengan data atau program aplikasi tertentu.

Online learning secara menyeluruh pun mulai diterapkan dalam

⁵² Hartanto, "Penggunaan Elearning Sebagai IT Pembelajaran," *Jurnal UNEJ*, 2016.

dunia pendidikan, ketika dunia diterjang pandemi corona. Kebijakan-kebijakan pun dilakukan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid 19 ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid 19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan.⁵³

Beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai IT pembelajaran di antaranya dengan menggunakan *e-learning*. *E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. *E-learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan IT internet atau IT jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapan pun dan di mana pun. Pada masa pandemi COVID-19 ini *e-learning* digunakan oleh semua tingkat pendidikan, baik TK, SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi dengan harapan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

⁵³ Usmany, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online."

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* melalui bimbingan orang tua. Dengan pembelajaran jarak jauh siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun IT pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama (2007) bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini disebabkan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.⁵⁴

Masa Covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring itu biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh gurusecara interaktif melalui *video conference*.

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi

⁵⁴ Ni Komang Sari Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Lampuhyang* 11, no. 2 (2020).

masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.⁵⁵

Adapun aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. *Google Classroom*

Google Classroom atau ruang kelas Google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas, Afrianti (dalam Yustianti dan Novita, 2019). *Google Classroom* digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik tetapi dilakukan secara online sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan. *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah system e-learning. Service ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara paperless (Hakim,2016).

Google Classroom juga mempunyai kemampuan untuk membuat salinan otomatis dari tugas yang sudah dibuat oleh siswa. Pendidik juga dapat mengecek setiap tugas yang dikumpulkan siswa

⁵⁵ Malyana Andasia, "Pedagogia," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. 2 No. (2020).

didalam kelas virtual yang sudah dibuat. Manfaat *Google Classroom* yaitu: a). Penyiapan yang mudah, Pendidik dapat menambahkan siswa langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung b). Hemat waktu,alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa dan menilai tugas dengan cepat di satu tempat c). Meningkatkan pengorganisasian, siswa dapat melihat semua tugasnya dilaman tugas dan semua materi secara otomatis disimpan ke dalam folder di Google Drive d). Meningkatkan komunikasi, kelas memungkinkan dosen untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung e.) Terjangkau dana aman, *Google Classroom* tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan konten pengguna atau data mahasiswa untuk iklan dan bersifat gratis.

Google classroom hanya sebuah IT atau alat yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk menciptakan kelas online atau kelas virtual, di mana pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara langsung. Desain *Google classroom* diperuntukan bagi pengajar, peserta didik, wali dan administrator. Guru dapat menggunakan fasilitas membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung (*real-time*). Peserta didik sendiri dapat memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui email, mengirim tugas dan mendapat masukan dan nilai secara langsung.⁵⁶

⁵⁶ Hakim, *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo* (I-Statemnt, 2016).

2. *WhatsApp*

WhatsApp merupakan salah satu komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. *WhatsApp* untuk tetap terhubung dengan teman keluarga, kapanpun dan dimanapun. *WhatsApp* gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliable, tersedia pada telepon diseluruh dunia. Selanjutnya Menurut Niken, sekretaris Jendral Kementrian Komunikasi dan Informatika, whatsapp adalah aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet.⁵⁷

D. Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran

Implementasi pembelajaran secara daring ini paling banyak dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp (Dewi, 2020), dengan pertimbangan rata-rata guru dan siswa atau orang tua siswa memiliki aplikasi ini pada gadget masingmasing. Aplikasi ini memiliki fitur *WhatsApp Group* sehingga guru dan siswa dapat berdiskusi serta saling berbagi dokumen. Guru memanfaatkan fitur ini untuk membagi dokumen materi pembelajaran dan tugas bagi siswa, kemudian siswa akan mengirimkan tugas yang telah mereka selesaikan melalui grup ini pula.

⁵⁷ Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19."

Hal yang perlu diperhatikan adalah pemberian tugas disertai pemantauan dan pendampingan oleh guru.⁵⁸

Langkah yang dilakukan adalah guru meminta bantuan orang tua maupun kakak siswa sebagai narahubung dengan pemberitahuan lebih dulu melalui *WhatsApp Group*. Selain itu, perlu disertakan pula koordinasi dan interaksi antara guru dan orang tua siswa berupa video call maupun foto dokumentasi kegiatan belajar siswa di rumah sebagai bentuk laporan bahwa siswa benar-benar melaksanakan pembelajaran di rumah. Menurut Putri et al (2020) dan Purwanto et al (2020) mengungkapkan beberapa tantangan dan kendala yang dialami oleh siswa, guru, dan orang tua dalam pembelajaran online.⁵⁹

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan untuk pengajaran yang lebih baik dalam proses pembelajaran kelas online. 1) Video yang direkam dapat membantu pembelajaran jika koneksi internet tertunda. 2) Yakinkan bingkai video yang direkam wajah guru, sehingga siswa memahami lebih baik saat kelas berjalan. 3) Video kurang dari 10 menit sudah cukup untuk menutupi materi. Jika materi semakin lama, pertimbangkan untuk membuat serangkaian video pembelajaran. 4) Pertimbangkan memiliki teks yang dapat dibaca pada layar kecil. 5) Optimalkan video yang tersedia daripada membuat yang baru. 6) Letakkan video di akses terbuka. 7) menginstruksikan agar para siswa tidakhanya menonton tetapi juga, mereka mencoba mengikuti instruksi yang

⁵⁸ M Nakayama et al., "The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students," *The Electronic Journal of E-Learning* 5, no. 1 (2007): 195–206, www.ejel.org.

⁵⁹ Nakayama et al.

diberikan. 8) Buat satu set pelajaran interaktif yang baik untuk mempromosikan pemikiran kritis siswa. 9) Atur kuis untuk mendapatkan jawaban dari sumber yang disediakan. 10) Gunakan sistem otomatis untuk menghadiri kelas dan menilai tes. 11) berikan pilihan untuk rapat konferensi.⁶⁰

Hal ini memungkinkan siswa untuk memiliki tanggung jawab dalam belajar dan untuk mengelola koneksi internet mereka (setiap siswa berbeda). 12) Biarkan mereka melakukan diskusi kelompok kecil untuk menjaga aspek sosial. 13) Tunjukkan kebenarannya pada guru. Ini membantu pembelajaran emosional siswa dan akan mendorong mereka untuk mendukung proses pembelajaran bersama. Mempertimbangkan untuk mengeksplor kegiatan untuk menemukan proses belajar yang cocok di kelas. dan 15) meminta orang tua untuk mendukung proses pembelajaran online.⁶¹

Pendidik dapat menyiapkan materi dari berbagai sumber referensi yang sesuai untuk disajikan melalui pemanfaatan media sosial. Pendidik juga dapat menyiapkan topik materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan pendidik tersebut merupakan wujud profesionalitas pendidik dalam merencanakan pembelajaran.⁶²

Kemampuan pendidik dalam menyiapkan materi pembelajaran yang disajikan melalui media sosial membutuhkan kreativitas lebih agar dapat menjadi bahan pembelajaran yang menarik. Pendidik diharapkan

⁶⁰ Nakayama et al.

⁶¹Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR) Volume: 01 No: 01 (Juni 2020)

⁶² A Ulfah, "Pengembangan Multi Media Interaktif Untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen," *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* Vol. 4 (2017).

mampu mengubah materi pembelajaran menjadi lebih inovatif melalui bentuk-bentuk infografik dan video yang mudah dipelajari mahasiswa melalui media sosial. Infografik merupakan informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik. Bentuk infografik dan video dipilih karena sesuai dengan karakteristik konten media sosial. Oleh sebab itu, pendidik juga diharapkan mampu menajawantahkan materi pembelajaran melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Karakteristik mahasiswa merupakan pola dan karakter keseluruhan yang dimiliki mahasiswa sebagai hasil pengalaman dan pengetahuan yang menentukan aktivitas belajarnya.⁶³

Bahan materi pembelajaran yang disiapkan guru tersebut dikemas dan disajikan dengan cara yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik apabila disiapkan dan dikembangkan secara kreatif.⁶⁴

E. Covid-19/Corona Virus

Corona virus merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat, jenis corona virus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kementerian Kesehatan, 2020). *Respiratory syndrome corona virus-2* (SARSCoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus*

⁶³ Munadi, Y, *Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013).

⁶⁴ Ulfah, "Pengembangan Multi Media Interaktif Untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen."

Disease 2019 (COVID-19). Gejala COVID-19 yang paling umum antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, sesak napas, dan batuk kering. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona). Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan tanggap terhadap wabah COVID-19 dan menjadi tulang punggung pertahanan suatu negara untuk membatasi atau menanggulangi penyebaran penyakit.

COVID-19 COVID-19 merupakan sebuah virus yang menyerang pernafasan manusia (Kementerian Kesehatan, 2020). COVID-19 ini masih berhubungan dengan penyebab SARS dan MERS yang sempat muncul pada tahun 2019. Ketiga virus ini diketahui disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lain termasuk manusia. Penyebaran coronavirus dari hewan ke manusia sangat jarang, tetapi hal ini yang terjadi pada COVID-19, SARS, dan MERS.

Manusia dapat tertular coronavirus melalui kontak langsung dengan hewan yang terjangkit virus ini. Cara penyebarannya disebut transmisi zoonosis. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pencegahan virus ini menurut (Kementerian Dalam Negeri, 2020) yaitu melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah, pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah

membuang masker, menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.⁶⁵

F. Penelitian yang Relevan

1. Tesis ini dilakukan oleh Agus Yudiawan dengan judul “BELAJAR BERSAMA COVID-19, Evaluasi 11 Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Papua Barat”⁶⁶ metode penelitian deskriptif kualitatif, kajian ini menggunakan model penelitian evaluasi program penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang menghasilkan program, model evaluasi yang digunakan adalah Model CIPP. Penelitian di fokuskan untuk menjelaskan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menghasilkan pada komponen context berupa media yang dipilih pada pembelajaran daring tidak baik karna menghabiskan banyak kuota, pada indikator kebutuhan pembelajaran daring sangat baik. Dalam komponen input meliputi ketersediaan fasilitas pembelajaran daring tidak baik, dan dalam komponen proses pelaksanaan pembelajaran daring cukup baik, dalam komponen product dari segi hambatan dan kendala sangat tidak baik.
2. Tesis yang dilakukan oleh Elisnawati dengan judul “Evaluasi Penyelenggaraan E-learning Dalam Pembelajaran Di SMA IT AR-

⁶⁵ “Jurnal Akuntansi” Vol. 6 No.1 (2020).

⁶⁶ Agus Yudiawan, “Belajar Bersama Covid-19 Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Di Pergurua Tinggi Keagaan Islam Negeri, Papua barat”. Jurnal Pendidikan Islam vol 6 No 1 Juni 2020

Raihan Bandar Lampung⁶⁷ penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana evaluasi penyelenggaraan e-learning, jenis penelitian ini adalah kualitatif, metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner sebagai metode pendukung. Hasil dari penelitian menyatakan penyelenggaraan e-learn telah dilaksanakan sejak berdirinya sekolah. Karna sarana yang memadai proses pembelajaran e-learning meningkat dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dana yang dibutuhkan untuk

15 Agus Yudiawan, "Belajar Bersama Covid-19 Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi DI Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat". Jurnal Pendidikan Islam vol 6 No 1 Juni 2020

Elisnawati, "Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran DI SMA AR_Rahman Bandar Lampung". Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan 2020

12 pembelajaran e-learning sangat besar namun tidak menjadi kendala yang berarti.

3. Kemudian Rita Andriani dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa kelas 5 SD Negeri Metro Pusat"⁶⁸ jenis penelitian ini adalah kualitatif, sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder, dari hasil penelitian menghasilkan kemudahan pembelajaran online bagi guru hasil belajar siswa dapat diketahui secara langsung, siswa dapat mengakses jaringan internet, tidak terbatas jarak waktu dan

⁶⁷ Elisnawati, "Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pembelajaran DI SMA AR_Rahman Bandar Lampung". Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan 2020

⁶⁸ Rita Andriani, "Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5SD Negeri 5 Metro Pusat". Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung 2020

tempat. Kemudian kendala yang dialami guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran harus lebih fokus, peserta didik atau orang tua tidak memiliki handpone, sulitnya akses internet, kurangnya pemahaman orang tua sehingga tidak dapat mengajari anaknya.

4. Jurnal yang dilakukan oleh Firman dan Sari Rahayu Rahman (Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2020) dengan judul, “Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19”, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online; (2) pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir ,unculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus.
5. Jurnal ini berjudul Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. Di SMA Negeri 1 Belitang, Ogan Komering Ulu Timur, Indonesia, yang di tulis oleh Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembelajaran daring dan pembelajaran luring dapat berjalan dengan baik, agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif

fenomenologi untuk mencari tahu bagaimana penerapan pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

6. Jurnal yang kedua berjudul Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19 di SD Segugus 05 Kopang Kecamatan Kopang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran jarak jauh melalui daring, luring maupun kombinasi di Sekolah Dasar Binaan Segugus 05 Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi kelas dengan menggunakan instrumen lembar observasi penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan program pembelajaran jarak jauh (PJJ). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PJJ dengan BDR (Belajar Dari Rumah) dengan system Daring, Luring atau Kombinasi mampu meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran.

Menurut penulis penelitian ini ada kemiripan dengan peneliti terdahulu yaitu membahas tentang evaluasi pembelajaran daring. Penelitian ini menitik beratkan pada eksplorasi pembelajaran daring agar dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁹

Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.⁷⁰

Sudjana dan Ibrahim menjelaskan penelitian sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala suatu objek tertentu

⁶⁹ Djam'an satori dan Aan Komariah, Metode penelitian kualitatif, alfabeta, Bandung, 2014, h. 23

⁷⁰ Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Jurnal Studi Kasus Di Perpustakaan* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif menurut John A Cress Well adalah penelitian yang dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran / teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia.⁷¹

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di SMA Al-Ikhlash Lubuklinggau. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi dan model yang dikembangkan sangat beragam. Sebab itu, tidak mengherankan jika terdapat anggapan bahwa, *Qualitatif research is many thing to many people*. Meskipun demikian, berbagai bentuk penelitian yang diorientasikan pada metodologi kualitatif memiliki beberapa kesamaan. Secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat hal-hal berikut :

- a. Data disikapi sebagai data verbal atau sebagai sesuatu yang dapat ditransposisikan sebagai data verbal.
- b. Diorientasikan pada pemahaman makna baik itu merujuk pada ciri, hubungan sistematis, konsepsi, nilai, kaidah dan abstraksi formulasi pemahaman.
- c. Mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan

⁷¹ Jhon W. Cresswell, Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), h. 59

hal yang diteliti.

- d. Mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen kunci.⁷² Istilah penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.

Jika ditinjau dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena peneliti langsung menggali data dilapangan, yaitu Kepala sekolah, TU, guru dan siswa. Disamping itu peneliti bersifat kualitatif yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁷³

Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁷⁴

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Al-Ikhlas

⁷² Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineke Cipta, 2008).

⁷³ Lexy J Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).

⁷⁴ Moelong.

Lubuklinggau.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data, yaitu sumber dari mana data itu diperoleh. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan ini data yang diambil meliputi sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁷⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Guru di SMA Al-Ikhlash Kota Lubuklinggau.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi.⁷⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data-data tertulis, seperti data kepala sekolah, guru, struktur organisasi, daftar inventaris dan buku-buku penunjang.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek

⁷⁵ Marzuki, *Metedologi Riset* (Yogyakarta: UII, 2002).

⁷⁶ Marzuki.

penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁷⁷ Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar akan sesuai dengan tema penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.⁷⁸

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data lapangan dengan jalan menjadi partisipan langsung untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Al-Ikhlas Kota Lubuklinggau.

Dalam observasi ini, ada beberapa data yang dibutuhkan peneliti yaitu : Interaksi yang ada pada Kepala sekolah sebagai pimpinan, guru, TU, dan peserta didik, seperti: melihat kegiatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.

2. *Interview (Wawancara)*

Interview adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁷⁹ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁰ Maksud

⁷⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Dan Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁷⁸ Suwandi, *Penelitian Kualitatif*.

⁷⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Dan Karyawan Dan Peneliti Pemula*.

⁸⁰ Suwandi, *Penelitian Kualitatif*.

diadakan wawancara Metode interview ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dengan jalan langsung kepada yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, guru, TU, staff di madrasah serta seluruh sumber yang mendukung validitas data. Jadi metode wawancara langsung ini dapat digunakan untuk mencetak, melengkapi dan menyempurnakan data hasil observasi. Dalam interview tersebut, ada beberapa data yang diperoleh dari penelitian yang hanya didapat dari interview.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter.⁸¹ Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukanlah berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah jumlah penduduk dan sebagainya.⁸² Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam dokumentasi kali ini ada beberapa data yang dibutuhkan yaitu dokumentasi biodata Kepala sekolah, Guru dan staff, serta kegiatan pembelajaran di SMA Al-Ikhlas Kota Lubuklinggau.

⁸¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Dan Karyawan Dan Peneliti Pemula*.

⁸² Suwandi, *Penelitian Kualitatif*.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan fakta yang ada di lapangan. Selanjutnya penulis menggunakan pola pikir induktif, yakni berangkat dari satuan analisis yang sempit (seperti pernyataan-pernyataan penting dari para informan) menuju satuan yang lebih luas, kemudian menuju deskripsi yang detail yang merangkum dua unsur, apa yang dialami oleh para informan, dan bagaimana mereka mengalaminya.

Langkah analisis data fenomenologis secara umum sama dengan fenomenolog psikologis, maka untuk menganalisisnya datanya digunakan analisis logika. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Inventarisasi data, yaitu penggabungan seluruh data, baik yang di peroleh dari lapangan atau kepustakaan, yang berhubungan dengan keharmonisan pernikahan pemuda dewasa dini. Berdasarkan pada data dari pertanyaan riset. Menyoroti “pernyataan penting” dari setiap informan yang mengalami fenomena tersebut. Hal tersebut menurut Moustakas merupakan langkah Horizontalisasi.
- 2) Klasifikasi data, data yang di dapat dari hasil wawancara berupa pernyataan penting ini kemudian digunakan untuk menulis deskripsi tentang hal yang dialami oleh para informan. Hal tersebut digunakan untuk menulis deskripsi tentang hal yang mempengaruhi pengalaman.⁸³
- 3) informan dalam fenomena tersebut. Dari deskripsi tersebut, akan dapat

⁸³ John W. Creswell, Penelitian Kualitatif, h. 113

ditemui “esensi” dari fenomena tersebut, mengenai keharmonisan pernikahan pemuda dewasa dini. Karena ciri dari pendekatan fenomenologi adalah esensi dari sebuah fenomena.

- 4) Display data (penyajian data), yaitu runtutan data yang telah dikumpulkan dan di klasifikasikan untuk mempermudah penarikan kesimpulan, dari data-data yang berupa tabel, lampiran dan lain-lain mengenai keharmonisan pernikahan pemuda dewasa dini. Penarikan kesimpulan dapat berupa deskriptif sebagai laporan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal dan mendukung temuan dalam penelitian.⁸⁴

Analisa data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut. Tripp (1996) mengurai mengenai analisis data secara lebih jelas: analisis data merupakan proses mengurai (memecah) sesuatu kedalam bagian-bagiannya. Terdapat tiga langkah penting dalam analisis data: (1). Identifikasi apa yang ada dalam data. (2). Melihat pola-pola (3). Membuat interpretasi.⁸⁵

Setelah data disusun sesuai tema, kemudian dianalisis, dan ditafsirkan hubungan antara fenomena yang satu dengan yang lain. Kesimpulan diambil berdasarkan analisis dan penafsiran. Kesimpulan

⁸⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif*, 145

⁸⁵ Suwandi, *Penelitian Kualitatif*.

mengandung implikasi dan saran untuk pengambilan kebijakan selanjutnya.⁸⁶

Menurut pendapat Potton seperti yang dikutip oleh L.J. Moleong bahwa analisis data adalah proses pengatur urutan data mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data. Sedang analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen seperti dikutip oleh Lexy J. Moloeng adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang penarikan kesimpulannya dilakukan dengan cara deduktif.⁸⁷

F. Uji Keabsahan Data

Untuk keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Moleong,2007:330). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

⁸⁶ Suwandi.

⁸⁷ Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.

berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moloeng, 2007:330). Hal ini dapat peneliti capai dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan sebelum dan setelah evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah.
3. Membandingkan kendala dan dampak positif dan penerapan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring yang sedang diteliti. Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan.

BAB IV
DESKRIPSI UMUM
TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum

SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau, terus melakukan berbagai upaya dalam mengatasi berbagai kendala/permasalahan proses peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan Motivasi Belajar siswa harus berlangsung secara terus menerus. Untuk menanggulangi hal tersebut perlu diupayakan berbagai kegiatan pendidikan yang dapat menarik minat siswa untuk belajar pada Sekolah Menengah sesuai dengan prioritas wajib belajar 9 tahun.

Disisi lain untuk mengatasi permasalahan tersebut berbagai upaya terus dilakukan baik kegiatan Intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan harapan prestasi dan motivasi/minat belajar siswa dapat ditingkatkan. Stake Holder sekolah yaitu Manajemen Sekolah. Orang tua murid dan masyarakat setempat menginginkan siswa/i-nya mendapat nilai ujian yang lebih tinggi dari Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Akhirnya setelah proses belajar yang berlangsung selama ini, sekolah dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas dan melahirkan pengetahuan yang berkompetensi, sehingga disamping dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkatan sekolah yang lebih tinggi juga dapat menaggulangi segala tantangan dalam hidupnya.

Belajar dari rumah ditetapkan melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui SE nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat

penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Dari kebijakan tersebutlah kemudian berdampak proses pembelajaran yang ada di sekolah, terutama buat peserta didik, guru, maupun orang tua atau keluarga peserta didik.

SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau telah melaksanakan proses pembelajarana daring dimulai pada tanggal 23 Maret 2020, hal ini sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan tersebut sebagai upaya untuk menyelamatkan peserta didik dari bahaya virus tetapi justru pula akan menimbulkan beberapa dampak khususnya pada peserta didik, guru, dan orang tua. Peserta didik sendiri akan merasa terpaksa belajar dari rumah yang sebenarnya tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk hal tersebut, dengan begitu maka proses pembelajaran akan terhambat yang seharusnya sebelum dimulainya pembelajaran tersebut fasilitas pendukung harus tersedia lebih dahulu. Kemudian selanjutnya terletak pada proses adaptasi pembelajaran, peserta didik yang tadinya cenderung berinteraksi langsung dalam pembelajaran akan memerlukan berbagai macam adaptasi belajar serta memahami pembelajaran yang di modelkan dalam jaringan, sehingga kebijakan yang diberikan bisa saja menimbulkan masalah pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh terhadap daya serap peserta didik.

Kebijakan MENDIKBUD untuk bekerja dari rumah dan belajar dari rumah menjadi salah satu upaya menjaga masyarakat dari pandemi. Namun, di satu sisi kebijakan tersebut telah berdampak banyak pada proses pendidikan baik bagi siswa, maupun guru dan juga keluarga atau orang tua.

Pokok permasalahan yang dialami khususnya di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau terletak pada ketidaksiapan fasilitas, pengetahuan maupun kurangnya pengalaman, sehingga dibutuhkan waktu untuk beradaptasi dan menyebabkan keterlambatan proses pembelajaran, serta perbedaan kondisi wilayah yang belum kesemuanya dapat dijangkau internet secara menyeluruh. Oleh karenanya, perlu kiranya dilakukan pembaruan model pendidikan yang sesuai dengan kondisi pandemi namun tidak menimbulkan dampak pada proses pembelajaran, oleh sebab itu perlunya evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau, agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Sistem pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau, dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), *google clasroom* atau media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Guru setiap pagi memberikan tugas harian kepada siswa melalui grup *WhatsApp* (WA) kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru sudah menyiapkan/membuat perangkat dan bahan ajar yang nantinya akan digunakan saat pembelajaran daring. Sistem pengerjaan tugas harian yang diberikan guru kepada siswa adalah dengan cara apabila siswa itu sudah mengerjakan tugas maka siswa melaporkan tugas dengan mengirim lagi tugas

tersebut ke grup *WhatsApp* (WA) dengan memberikan emotikon bendera disamping list tugas harian apabila tugas itu sudah dikerjakan dan jika siswa belum mengerjakan tugas maka memberikan emotikon tanda X merah disamping list tugas tersebut. Dalam pemberian tugas guru menentukan waktu untuk siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya. Dari sini siswa bisa menghargai waktu, menumbuhkan sifat disiplin pada pengerjaan dan pengumpulan tugas harian.

Guru membangun komunikasi dengan siswa dan orang tua peserta didik menggunakan media. Pelaksanaanya yaitu guru memberikan link kepada siswa melalui grup *WhatsApp* (WA) kelas, lalu siswa langsung terhubung dengan beberapa orang tua dan guru untuk membangun komunikasi dalam proses pembelajaran daring. Kesulitan yang dialami oleh guru, siswa, dan orang tua ada beberapa antara lain seperti; Hp android jadul, kuota, jaringan, hp dibawa orang tua link tidak bisa dibuka, sehingga pelaksanaan pembelajaran daring belum begitu efektif dan ini belum sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau.

a) *Visi Sekolah*

“sekolah menjadi pusat unggulan IPTEK berdasarkan IMTAQ”

b) *Misi Sekolah*

- a) *Unggul dalam bidang Agama,*
- b) *Unggul dalam bidang saint,*
- c) *Unggul dalam bidang ekstrakurikuler,*
- d) *Siswa mampu bersaing dalam melanjutkan ke perpuguran Tinggi Negeri,*

e) *Mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari*

c. Tujuan Sekolah

“Meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, sejalan dengan perkembangan teknologi, serta dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari”

B. Temuan Penelitian

1. Evaluasi Plan, Do, Act, Countinue Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau, bagaimana evaluasi dari persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, bagaimana evaluasi dari proses dalam pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau, dan Bagaimana evaluasi dari proses penilaian dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau. Selain itu, informasi yang diperoleh melalui wawancara tersebut dilakukan juga verifikasi dan konfirmasi melalui observasi dan dokumentasi yang ada terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan evaluasi dari plan proses persiapan, do dari proses pelaksanaan, cek evaluasi dari proses penilaian dan act pengembangan dari proses pelaksanaan pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

1) *Plan* evaluasi (Persiapan) dari proses pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau

Plan merupakan kegiatan merencanakan dan menyusun perencanaan kebijakan pembelajaran yang berkaitan dengan evaluasi dari proses persiapan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

Program pembelajaran di SMA Al-Ikhlas tetap berjalan sesuai dengan kurikulum, dan dalam proses pembelajaran kita menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring, walaupun demikian proses pembelajaran tetap harus dilakukan agar sesuai dengan tujuan dari sekolah yang kami buat yaitu Meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, sejalan dengan perkembangan teknologi, seta dapat mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas, dapat diketahui bahwa walaupun pada masa pandemi covid-19 proses pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan sesuai kurikulum yang digunakan di SMA Al-Ikhlas, dan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal ini juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

SMA AL-Ikhlas pada saat ini sistem pembelajaran yang dilakukan yaitu menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh, sebelum kita melaksanakan pembelajaran daring terlebih dahulu kita mempersiapkan mulai dari akademik, sarana dan prasarana, guru, orang tua, siswa dan lain sebagainya⁸⁹

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan biologi sebagai berikut:

Alhamdulillah sekolah kita sudah menjalankan pembelajaran

⁸⁸Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau pada tanggal 24 Mei 2021

⁸⁹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA Al-ikhlas Lubuklinggau pada tanggal 24 Mei 2021

daring, walaupun masih banyak yang harus dipersiapkan untuk kedepannya, apalagi sistem pembelajaran jarak jauh yang belum begitu optimal, dan semoga ini bisa kita evaluasi untuk lebih baik lagi.⁹⁰

Pembelajaran daring yang akan kita laksanakan membutuhkan berbagai persiapan, mulai dari pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Untuk mapel biologi sendiri saya masih banyak yang harus dipersiapkan terutama cara atau metode dalam proses pembelajaran, agar dapat berjalan efektif.⁹¹

Beberapa pernyataan yang telah diuraikan di atas, membuat penulis semakin tertarik untuk mencari bukti-bukti lain dari evaluasi dari proses persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlash melalui observasi dan dokumentasi. Adapun observasi yang peneliti lakukan membuktikan bahwa di SMA Al-Ikhlash telah melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Kemudian, peneliti juga menggali informasi tentang bagaimana persiapan yang disusun agar program pembelajaran daring dapat berjalan efektif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah tentang bagaimana proses penyusunan program pembelajaran di SMA Al-Ikhlash, beliau menyatakan sebagai berikut:

Proses pembelajaran tetap kita laksanakan walaupun secara daring, dalam penyusunan program pembelajaran tentunya kita mengadakan rapat dewan guru agar sistem pembelajaran tetap berjalan, walaupun pembelajaran daring ini tentunya banyak kendala dan pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran tatap muka.⁹²

Pernyataan kepala sekolah di atas, menjelaskan bahwa penyusunan program pembelajaran dimulai dengan meminta kepada seluruh guru mata pelajaran untuk membuat rencana program pembelajaran masing-masing

⁹⁰ Wawancara dengan guru PAI SMA Al-Ikhlash Lubuklinggau pada tanggal 24 Mei 2021

⁹¹ Wawancara dengan guru biologi SMA Al-Ikhlash Lubuklinggau pada tanggal 24 Mei 2021

⁹² Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Ikhlash Lubuklinggau pada 24 Mei 2021

yang akan dilaksanakan melalui program tahunan, program semesteran, dan sampai menjadi RPP. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

Dalam menyusun program pembelajaran daring di sekolah adalah dengan mengadakan rapat dewan guru semua guru hadir untuk membahas program pembelajaran daring yang akan dilaksanakan, jika guru berhalangan hadir minimal berkas program yang disusunnya ada di meja pemimpin rapat.⁹³

Hal ini diperkuat juga oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan matematika melalui wawancara sebagai berikut:

Saya sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia setiap semester diminta untuk membuat rencana program pembelajaran (RPP) yang akan saya jalankan di kelas secara daring selama satu semester, kemudian program tersebut saya laporkan pada rapat dewan guru untuk mendapatkan masukan dan persetujuan dari kepala sekolah.⁹⁴

Persiapan yang saya lakukan mulai dari perangkat pembelajaran, materi, dan yang lebih penting kesiapan dalam proses pembelajaran, seperti, mendata nomor hp siswa, jaringan dan lain sebagainya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat kita ketahui siswa yang siap ataupun yang belum.⁹⁵

Persiapan daring sama dengan mapel yang lain yaitu saya lakukan mulai dari perangkat pembelajaran (RPP), materi, dan yang lebih penting kesiapan dalam proses pembelajaran, seperti, mendata nomor hp siswa, jaringan dan lain sebagainya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat terlaksana.⁹⁶

Berdasarkan beberapa paparan di atas, menunjukkan bahwa penyusunan program pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlash Lubuklinggau dilakukan setiap awal semester melalui rapat dewan guru yang dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan dewan guru, metode yang digunakan dengan meminta kepada seluruh guru mata pelajaran untuk menyusun program pembelajaran daring, mendata kesiapan siswa, serta

⁹³ Wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA Al-Ikhlash Lubuklinggau pada 24 Mei 2021

⁹⁴ Wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Al-Ikhlash Lubuklinggau pada 24 Mei 2021

⁹⁵ Wawancara dengan guru matematika SMA Al-Ikhlash Lubuklinggau pada 24 Mei 2021

⁹⁶ Wawancara dengan guru bahasa Inggris SMA Al-Ikhlash Lubuklinggau pada 24 Mei 2021

masing-masing guru mendapatkan masukan dan persetujuan dari kepala sekolah.

Melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau tentang evaluasi dari proses persiapan pembelajaran daring membuktikan bahwa SMA Al-Ikhlas. Tetap melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19, dan ini tentunya tidak mudah dilakukan karena proses pembelajara tatap muka berbeda dengan pembelajaran daring.

Mengenai proses yang dilakukan dalam menyusun program pembelajaran, SMA Al-Ikhlas melakukan rapat dewan guru yang diadakan setiap awal semester. Dimana setiap guru menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kemudian dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, apektif, dan psikomotorik berdasarkan kebutuhan lokal. Program yang telah disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran tersebut dirapatkan melalui rapat dewan guru, dibahas dan diberikan masukan oleh beberapa rekan kerja dan kepala sekolah, sehingga mendapat persetujuan dan ditetapkan sebagai program pembelajaran.

Evaluasi dari proses persiapan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas yang dimaksud di sini adalah Bagaimana proses persiapan yang dilakukan terkait dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring selama pandemi covid-19. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu dasar hukum penyelenggaraan daring, program pembelajaran, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang

diperlukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:⁹⁷

Sesuai surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat, SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau pada tanggal 23 maret 2020 telah melaksanakan pembelajaran daring, hal ini tentunya untuk keselamatan dan kehatan serta tetap berjalannya proses pendidikan disekolah.⁹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh guru PKN melalui wawancara sebagai berikut:

SMA Al-Ikhlas dalam proses penyelenggaraan pendidikan tentunya mengikuti anjuran dan kebijakan dari pemerintah termasuk proses pembelajaran daring, dan ini baru pertama kali kita menerapkan pembelajaran daring, tentunya banyak kekurangan dan kendala dalam menerapkan proses pembelajaran.⁹⁹

Belajar dari rumah ditetapkan melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui SE nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran Corona Virus Desease 2019 (Covid-19). Dari kebijakan tersebutlah kemudian berdampak proses pembelajaran yang ada di sekolah, terutama buat peserta didik, guru, maupun orang tua atau keluarga peserta didik

Kebijakan peralihan media pembelajaran ini kepada pembelajaran dalam jaringan yang dilakukan secara online kemudian memberikan berbagai macam problematika di dunia pendidikan. Proses belajar dari rumah merupakan hal yang baru bagi sebahagian keluarga di Indonesia,

⁹⁷ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

⁹⁸ Wawancara kepala sekolah SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau, pada tanggal 25 mei 2021

⁹⁹ Wawancara dengan guru PKN SMA Al-Ikhlas, pada tanggal 25 mei 2021

itu merupakan kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Bukan hanya bagi keluarga, tetapi juga berdampak pada kondisi psikologi peserta didik yang biasanya bertatap muka langsung namun tiba-tiba harus serba online.

Berdasarkan beberapa keterangan yang disampaikan di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau, menggunakan sistem pembelajaran daring dan ini sesuai dengan aturan dan kebijakan dari pemerintah, Kebijakan yang dikeluarkan tersebut sebagai upaya untuk menyelamatkan peserta didik dari bahaya virus tetapi justru pula akan menimbulkan beberapa dampak khususnya pada peserta didik, guru, dan orang tua. Peserta didik sendiri akan merasa terpaksa belajar dari rumah yang sebenarnya tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk hal tersebut, dengan begitu maka proses pembelajaran akan terhambat.

Beberapa pernyataan yang telah diuraikan di atas, membuat penulis semakin tertarik untuk mencari bukti-bukti dari evaluasi dari persiapan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, mengenai program pembelajaran, sarana dan prasarana, anggaran mengenai pembelajaran daring.

Sebelum kita melakukan proses pembelajaran kita melakukan rapat dewan guru terkait program pembelajaran yang dilakukan, mulai dari penyusunan Prota, Promes, Rpp, Silabus, Jadwal pelajaran dan lain sebagainya, terkait jadwal kita buat lebih sedikit dan sederhana, biasanya dalam sehari bisa delapan mata pelajaran, ini kita buat empat mata pelajaran dalam sehari, agar anak-anak tidak begitu mengalami kesulitan.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Ikhlas, pada tanggal 25 Mei 2021

Hal ini juga disampaikan oleh guru bahasa Indonesia melalui wawancara sebagai berikut:

Proses pelaksanaan pembelajaran daring ini baru pertama saya lakukan, tentunya hal ini harus menyesuaikan dengan berbagai keadaan, dan kita telah mempersiapkan program-program pembelajaran sebelumnya dan telah disepakati bersama, agar pembelajaran daring ini tetap terlaksana, walaupun banyak kendala dalam sistem pembelajaran daring kedepannya.¹⁰¹

Berikut wawancara dengan guru PKN terkait sarana dan prasarana, anggaran dalam pembelajaran daring.

Sarana dan prasarana yang kita sediakan dalam menunjang pembelajaran daring ini seperti tersedianya jaringan wifi di sekolah, bantuan kuota internet, serta pelatihan dalam menjalankan atau menggunakan aplikasi seperti google classroom, dengan adanya bantuan tersebut dapat menunjang kegiatan dalam proses pembelajaran daring.¹⁰²

Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI dan biologi berikut hasil wawancaranya:

Sarana dan prasarana telah diberikan oleh pihak sekolah baik penyediaan jaringan dan kuota serta bimbingan dalam proses pembelajaran daring diharapkan dapat berjalan dengan baik, walaupun kami menyadari bahwa pembelajaran tatap muka lebih efektif daripada pembelajaran daring.¹⁰³

Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dimulai kepala sekolah dan dewan guru diberi pelatihan tentang cara menggunakan aplikasi google clasroom, sehingga dengan adanya pelatihan ini dapat membantu para guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.¹⁰⁴

Berdasarkan beberapa keterangan yang disampaikan di atas, menunjukkan bahwa proses persiapan yang dilakukan di SMA Al-Ikhlis dalam pembelajaran daring telah dilakukan, walaupun masih banyak yang

¹⁰¹ Wawancara dengan guru bahasa Indonesia, pada tanggal 25 mei 2021

¹⁰² Wawancara dengan guru PKN, pada tanggal 25 mei 2021

¹⁰³ Wawancara dengan guru PAI, pada tanggal 25 mei 2021

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru Biologi, pada tanggal 25 mei 2021

harus dipersiapkan lagi kedepannya, agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

2) *Do* (pelaksanaan) dari proses pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau

Do merupakan pelaksanaan proses pendidikan, terutama proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kinerja, untuk menjamin pengalaman belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Evaluasi proses, peneliti akan melakukan wawancara dan observasi pengamatan secara mendalam serta pengambilan dokumentasi guna mencari informasi terkait dengan apa kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan, siapa yang melakuakn dan ditunjuk untuk menjadi

penanggung jawab kegiatan, dan kapan proses pembelajaran daring dilaksanakan. Selain itu pada evaluasi proses pun akan membahas terkait kesesuaian pelaksanaan program dengan jadwal yang telah dibuat, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada dilembagaterkait pelaksanaan pembelajaran daring, peran guru, kepala sekolah serta peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau terkait proses pelaksanaan pembelajaran daring:

Proses pembelajaran daring sudah kita mulai dari tanggal 23 maret 2020, dan dengan kesiapan yang seadanya, tetapi proses pembelajaran tetap kita laksanakan walaupun dengan pembelajaran daring atau jarak jauh dan untuk kedepannya kita akan tindak lanjuti agar proses pembelajaran daring bisa lebih efektif.¹⁰⁵

Setelah grup WhasApp baik grup kelas maupun grup mapel dibuat baru poses pelaksanaan pembelajaran dimulai, seperti biasa memulai pelajaran saya mukadimah terlebih dahulu seperti mengucapkan salam, puji dan syukur kepada Allah serta sholawat kepada Nabi, dan juga tidak lupa agar anak-anak tetap menjaga kesehatan, walaupun dalam kondisi belajar daring.¹⁰⁶

Dalam proses pemberian materi kita mengikuti buku serta pandun yang telah kami buat seperti silabus, RPP dan lain sebagainya, setelah itu kami tinggal mengshare materi baik lewat photo, maupun dokomen seperti word, exel maupun pdf. Materi tersebut kami bagikan lewat grup whasApp dan ada juga lewat google clasroom.¹⁰⁷

Setelah pemberian materi saya memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan dan Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi, tapi hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Ikhlas, pada tanggal 27 mei 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru bahasa Indonesia, pada tanggal 28 agustus 2021

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru bahasa Indonesia, pada tanggal 28 agustus 2021

¹⁰⁸ Wawancara dengan guru bahasa Indonesia, pada tanggal 28 agustus 2021

Pembelajaran daring yang kita laksanakan sangat berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka, dalam pembelajaran daring ini kita harus bisa menggunakan IT atau media agar pembelajaran dapat berjalan efektif, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan.¹⁰⁹

Dalam pembelajaran daring saya menggunakan media WhatsApp dan google classroom, dan ini sangat membantu dalam menyampaikan materi, tugas dan lain sebagainya, walaupun dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.¹¹⁰

Strategi pembelajaran dan metode yang saya berikan terkadang mengirim video, perekam suara dengan metode ceramah, dan lain sebagainya. Dan yang paling sulit menciptakan suasana belajar yang aktif, banyak siswa hanya cukup menerima materi yang disampaikan saja.¹¹¹

Setelah materi saya kirim ke grup whasApp dan kami bahas melalui diskusi, dalam proses penutupan terlebih dahulu saya menanyakan kepada siswa apakah sudah paham tentang materi yang telah diberikan, kalau sudah paham saya berikan penugasan untuk dikerjakan dan dibahas minggu selanjutnya.¹¹²

Selain proses pelaksanaan pembelajaran peneliti juga ingin mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Berikut hasil wawancara dengan guru di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau.

Proses pembelajaran daring banyak kendala yang dialami, ternyata tidak semua siswa bisa terhubung dalam proses pembelajaran, sehingga tidak semua siswa bisa mendapat materi pembelajaran, dan dengan kondisi yang seperti ini banyak siswa yang malas atau tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.¹¹³

Kendala dalam proses pembelajaran ini sangat banyak mulai dari kemampuan guru dalam menggunakan media belum optimal, masih banyak guru yang tidak aktif dalam memberikan pembelajaran, materi yang diberikan dalam pembelajaran daring masih terlalu sederhana, sehingga kurangnya interaksi antara guru dan siswa.¹¹⁴

Kendala yang banyak kami temukan dalam pembelajaran daring,

¹⁰⁹Wawancara dengan guru bahasa Indonesia, pada tanggal 27 mei 2021

¹¹⁰Wawancara dengan guru PAI, pada tanggal 27 mei 2021

¹¹¹Wawancara dengan guru PAI, pada tanggal 27 mei 2021

¹¹²Wawancara dengan guru bahasa Indonesia, pada tanggal 28 agustus 2021

¹¹³Wawancara dengan wakil kepala sekolah, pada tanggal 27 mei 2021

¹¹⁴Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pada tanggal 27 mei 2021

masih banyak siswa yang tidak ikut dalam proses pembelajaran, tugas tidak dikerjakan, kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan juga ada yang terkendala dengan jaringan internet.¹¹⁵

Awal pembelajaran daring siswa masih bersemangat mengikuti pembelajaran daring, setelah beberapa pekan kemudian banyak siswa yang tidak mengikuti dan bahkan tidak aktif dalam proses pembelajaran, apalagi pelajaran matematika membutuhkan pemahaman dan fokus yang tinggi, agar anak-anak dapat mengerti dan memahami pembelajaran.¹¹⁶

Dalam proses pembelajaran mepel biologi, siswa sangat sulit menerapkan dan mempraktekkan tentang apa yang telah ditugaskan, sehingga banyak anak-anak yang tidak mengerti dan tidak mengumpulkan tugas dan juga dalam pemberian materi tidak langsung diterima oleh siswa karena masalah jaringan dan kuota internet.¹¹⁷

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan laporan dari waka kurikulum, masih banyak guru yang belum aktif dalam memberikan pembelajaran, dan bahkan sangat jarang memberikan materi. Setelah adanya laporan selanjutnya kita panggil guru tersebut untuk kita tanyakan penyebab dari masalah tersebut setelah itu kita bimbing dan beri solusi agar pembelajaran kembali efektif.¹¹⁸

Setelah proses pelaksanaan dalam pembelajaran, peneliti juga ini mengetahui bagaimana proses pelaksanaan ujian semester, berikut hasil wawancara dengan guru di SMA Al-Ikhlas.

Sebelum pelaksanaan ujian dimulai, jadwal sudah kita kirim satu minggu sebelum pelaksanaan ujian, agar anak-anak dapat mempersiapkan diri sebelum ujian. Dan bagi siswa yang memiliki kendala seperti Hp, jaringan dan lain sebagainya, maka kami persilahkan untuk datang secara luring dan mengambil soal ujian.¹¹⁹

Ketika pelaksanaan ujian dimulai 30 menit sebelum ujian, saya mengingatkan anak-anak untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian, setelah itu soal ujian saya kirim ke grup whasApp dan dikumpul lewat WA pribadi saya, guna untuk menghindari kerja

¹¹⁵ Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, pada tanggal 27 mei 2021

¹¹⁶ Wawancara dengan guru Matematika, pada tanggal 27 mei 2021

¹¹⁷ Wawancara dengan guru Biologi, pada tanggal 27 mei 2021

¹¹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 28 agustus 2021

¹¹⁹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah, pada tanggal 28 agustus 2021

sama atau mencontek. Dan dikumpulkan sesuai dengan waktu dan jadwal yang telah ditentukan, misal saya mapel PAI ujian mulai jam 08.00 s/d 09.30 wib.¹²⁰

Setelah waktu ujian telah selesai, ternyata masih banyak siswa yang belum mengumpulkan jawaban ujian, padahal sebelumnya tidak ada kendala dan mereka menyatakan sudah siap untuk melaksanakan ujian. Dan ada juga jawaban mereka terlalu sederhana dan terlalu singkat.¹²¹

Untuk mengatasi permasalahan anak-anak yang belum mengumpulkan jawaban ujian, ada beberapa siswa yang saya hubungi melalui telepon, dan kalau tetap tidak bisa saya menghubungi wali kelasnya, agar bisa menghubungi siswa tersebut dan agar siswa dapat dengan segera mengumpulkan jawabannya.¹²²

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara daring karena adanya COVID-19 menjadikan berbagai pihak yang terlibat harus menyesuaikan supaya proses pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran secara daring ini tentunya masih memiliki kendala karena sebagian besar guru maupun peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran secara daring. Kendala tidak semata-mata dirasakan oleh guru dan peserta didik, orang tua pesertadidikpun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini memberikan dampak positif dan dampak negatif.¹²³

Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whatsapp dan google classroom terus-menerus.

¹²⁰ Wawancara dengan guru PAI , pada tanggal 28 agustus 2021

¹²¹ Wawancara dengan guru PAI , pada tanggal 28 agustus 2021

¹²² Wawancara dengan guru PAI , pada tanggal 28 agustus 2021

¹²³ Lia Titi dan Woro Sumarni Prawanti, *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19* (Semarang: UNNES, 2020).

Penggunaan aplikasi whatsapp yang memiliki fitur yang terbatas menjadikan guru hanya memberikan materi berupa video maupun perintah untuk membaca materi di buku materi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengumpulan tugas pun masih terbilang masih menggunakan metode konvensional yaitu tugas ditulis di buku kemudian di foto dan dikirimkan ke grup Whatsapp. Dengan metode yang seperti itu menjadikan tidak efisiennya waktu guru untuk mengoreksi tugas dari peserta didik. Sebagai seorang gurupun merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.¹²⁴

3) Check (Evaluasi) dari proses penilaian pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau

Setelah kebijakan direncanakan, disusun, dan dilaksanakan sudah tentulah dievaluasi apakah sudah sesuai atau masih terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Evaluasi Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap proses pembelajaran berlangsung, penting bagi seorang guru maupun peserta didik untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan

¹²⁴ Prawanti.

tersebut. Hal ini hanya dapat diketahui jika guru melakukan evaluasi, baik evaluasi terhadap proses maupun produk pembelajaran.

Evaluasi hasil dari proses penilaian, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam, pengamatan dan pengambilan dokumentasi guna mendapatkan informasi terkait hasil yang dicapai oleh proses pembelajaran yang memuat tentang tujuan pembelajaran yang sudah tercapai dalam evaluasi keterampilan pembelajaran daring.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik terkait penilaian dan hasil pembelajaran daring:

Dalam pelaksanaan kebijakan dalam pembelajaran daring, belum tentu semuanya sudah berjalan sesuai dengan teori. Dari pihak sekolah tetap melakukan evaluasi. Berdasarkan hasil rapat dewan guru pada akhir semester genap, bahwa banyak nilai anak-anak yang belum tuntas atau dibawah KKM, hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring belum begitu efektif karena banyak faktor atau kendala dalam proses pembelajaran daring, sehingga tujuan dari visi dan misi sekolah belum tercapai.¹²⁵

Hasil penilaian dari pembelajaran daring banyak anak-anak yang belum tuntas dalam mencapai hasil belajar, tentunya kami selaku dewan guru melakukan kegiatan remedial terhadap anak-anak yang belum tuntas dalam mata pelajaran tertentu, dan kegiatan remedial ini akan membantu anak-anak yang belum tuntas dalam proses pembelajaran.¹²⁶

Banyaknya kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring membuat anak-anak tidak bisa begitu fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga banyak siswa yang tidak tuntas, hal ini tentunya menjadi pelajaran kita bersama agar proses pembelajaran daring kedepannya dapat berjalan dengan efektif dan anak-anak dapat menerima dan belajar dengan baik.¹²⁷

Hasil yang dicapai anak-anak pada proses pembelajaran daring, masih banyak yang belum tuntas atau dibawah KKM, oleh sebab itu saya melaksanakan kegiatan remedial, baik itu penguatan materi ataupun pembelajaran ulang terhadap anak-anak yang belum

¹²⁵Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Ikhlis, pada tanggal 27 mei 2021

¹²⁶ Wawancara dengan guru PKN, pada tanggal 27 mei 2021

¹²⁷ Wawancara dengan guru bahasa Indonesia, pada tanggal 27 mei 2021

tuntas.¹²⁸

Dari hasil belajar daring yang ditemukan pada mapel PAI banyak siswa yang tidak tuntas terutama dalam praktek nilai keagamaan, seperti praktek wudhu, sholat, do'a dan lain sebagainya. Padahal praktek keagamaan ini sangat penting baik bagi siswa, keluarga dan masyarakat.¹²⁹

Sama dengan mapel yang lain, mapel matematika banyak siswa yang tidak tuntas, dengan banyaknya siswa yang tidak mengikuti ketika proses pembelajaran hal ini membuat siswa tidak mengerti akan materi terutama tentang rumus-rumus dalam matematika, apalagi mapel matematika tidak semua siswa menyukainya.¹³⁰

Pada mapel bahasa inggris banyak siswa yang tidak tuntas, dengan banyaknya siswa yang tidak mengikuti ketika proses pembelajaran hal ini membuat siswa tidak mengerti akan materi, apalagi pelajaran bahasa inggris tidak begitu menarik bagi siswa, sehingga saya melaksanakan kegiatan remedial, baik itu penguatan materi ataupun pembelajaran ulang terhadap anak-anak yang belum tuntas.¹³¹

Dari hasil wawancara diatas bahwa proses evaluasi dari penilaian dalam pembelajaran daring banyak peserta didik yang belum tuntas atau dibawah KKM, hal ini tentunya pentingnya evaluasi dari proses penilaian agar kedepannya pembelajaran daring khususnya di SMA Al-Ikhlas dapat berjalan efektif dan peserta didik bisa mendapatkan nilai baik atau di atas KKM.

Pasal 57 ayat 2 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, menyebutkan evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang dan satuan dan jenis pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam

¹²⁸ Wawancara dengan guru biologi, pada tanggal 27 mei 2021

¹²⁹ Wawancara dengan guru PAI, pada tanggal 27 mei 2021

¹³⁰ Wawancara dengan guru matematika, pada tanggal 27 mei 2021

¹³¹ Wawancara dengan guru bahasa inggris, pada tanggal 27 mei 2021

lingkup proses belajar mengajar.¹³²

Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui kegiatan evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Disamping itu, dengan evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah digunakan, apakah dapat diterima siswanya atau tidak.

4. Act dari proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau

Act merupakan tahapan yang dilaksanakan setelah kebijakan dan dievaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut akan diketahui tindakan apa yang diambil sebagai solusi. Tahapan pengembangan ini dapat disampaikan kepada guru maupun kepada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru berikut ini:

Berdasarkan hasil evaluasi, pihak sekolah memberikan tindak lanjut atau pengembangan mengenai kebijakan kriteria ketuntasan minimal (KKM), baik kepada pendidik maupun peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menunjang agar ketercapaian target yang dituliskan semakin tinggi dan sesuai dengan misi yang dicapai pada tahun tersebut dan tahun berikutnya.¹³³

Penuturan dari kepala sekolah tersebut sependapat dengan ibu minarni selaku waki kepala sekolah bidang akademik, proses actuating yang diberikan dari pihak sekolah adalah sebagai berikut:¹³⁴

¹³² Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Pasal 57 ayat 2

¹³³ Wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Ikhlas, pada tanggal 28 Agustus 2021

¹³⁴ Wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA Al-Ikhlas, pada tanggal 28 Agustus 2021

- a. Actuating untuk SDM Guru/Pendidik Setelah dievaluasi bagaimana hasil yang disampaikan guru dalam pembelajaran selama 2 semester, kesesuaian proses pembelajaran dengan SOP. Kemudian dilakukan tindak lanjut dengan rolling guru berdasarkan kesesuaian kemampuan membimbing siswa. Dan penghargaan dengan mengikutsertakan guru yang belum melaksanakan secara maksimal untuk mengikuti pelatihan dalam bidang tertentu.
- b. Actuating untuk SDM Peserta didik
 - a) Remedial Program ini merupakan tindak lanjut dari ketidak tercapaian anak dalam belajar. Kegiatan ini dilakukan oleh wali kelas dan masing-masing guru mata pelajaran. Bentuk remedial ini dapat berupa mengulang soal evaluasi, penugasan, portofolio, dan disesuaikan dengan kebijakan masing-masing guru. Remedial ini dilakukan sampai dengan siswa benar-benar menguasai materi dan mendapatkan nilai tuntas.
 - b) Kerja sama wali murid dalam Ketercapaian KKM, tidak hanya dikarenakan usaha guru saja, namun tetap harus disertai dukungan dan bimbingan dari orang tua wali murid. Apalagi dalam proses pembelajaran daring bimbingan dan motivasi orang sangat diperlukan.

Dalam setiap tahunnya, dari program yang direncanakan secara konsisten terus berkembang jika telah mencapai target. Dan untuk program yang dirasa belum mencapai target diganti dengan program baru yang lebih menarik. Sedangkan untuk program rutin akan terus

dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan Peneliti, pada tahap actuating/pengembangan ini SMA Al-Ikhlas juga memberikan kepada pendidik dan peserta didik. Actuating ini merupakan wujud pengembangan/tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan. Actuating yang diberikan kepada pendidik yang telah sesuai dalam menjalankan proses pembelajaran dapat berupa reward/penghargaan dengan diikutsertakan workshop/pelatihan berkaitan dengan pembelajaran yang bertujuan supaya semakin mahir dan kreatif dalam menyampaikan pembelajaran.

Selanjutnya, actuating untuk peserta didik, pada aspek kognitif act ini diberikan untuk peserta didik yang tidak mencapai KKM. Pertama berupa remedial, remedial ini dilaksanakan oleh pendidik dengan memberikan soal ulangan harian yang sama dengan yang sudah dikerjakan. Jika belum memenuhi standar juga, maka diberikan evaluasi penugasan dengan memberikan soal yang standar kesulitannya dibawah soal yang pertama. Kedua, act siswa pada aspek afektif dan psikomotorik dapat diberikan berupa pemberian nasehat. Prakteknya, dalam pengembangan afektif dan psikomotorik ini, peserta didik diberikan gambaran secara nyata jika tidak mengikuti proses pembelajaran, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Ketiga, kerjasama dengan wali murid. Langkah ini diambil jika memang dalam 1 bulan berikutnya peserta didik tidak mengalami peningkatan, maka orang tua dihubungi untuk menemui wali kelas. Langkah ini diambil dengan tujuan

menyampaikan perkembangan akademik dan perilaku peserta didik, serta mengkonsultasikan apa yang menjadi kendala peserta didik dalam memahami materi dan melaksanakan SOP dan tata tertib yang telah disepakati. Adanya konsultasi dengan wali murid ini, maka wali kelas dapat bekerja sama dan meminta kepada wali murid untuk lebih memperhatikan belajar dan perilaku peserta didik dengan selalu mendampingi, mengawasi dan memberikan motivasi agar terus semangat belajar.

Dari keseluruhan penjelasan di atas, kelanjutan dari evaluasi adalah adanya *actuating/pengembangan*. Sama halnya dengan evaluasi, *actuating/pengembangan* juga ditujukan kepada pendidik dan peserta didik. Tujuan utama dari *actuating/pengembangan* adalah sebagai penunjang semakin tingginya ketercapaian ketuntasan minimal (KKM).

5. Bagaimana *Countinue Improvement* dari proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau

Evaluasi hendaknya dilakukan secara terus-menerus selama proses pelaksanaan program. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil yang telah dicapai, tetapi sejak pembuatan rencana sampai dengan tahap laporan. Hal ini penting dimaksudkan untuk selalu dapat memonitor setiap saat atas keberhasilan yang telah dicapai dalam periode waktu tertentu. Aktivitas yang berhasil diusahakan terjadi peningkatan, sedangkan aktivitas yang gagal dicari jalan lain untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, diketahui bahwa program pelatihan guru diselenggarakan setahun sekali, yaitu setiap libur kenaikan kelas. Akan tetapi ada kalanya program pelatihan tersebut dilaksanakan lagi di waktu lain jika terdapat kompetensi guru yang penting dan mendesak untuk segera dikembangkan.

Di SMA Al-Ikhlas sesuai yang di katakana oleh kepala sekolah usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan banyak di temukan masalah dalam menerapkan pembelajaran daring seperti guru kurang aktif dalam memberikan pembelajaran, kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, metode pembelajaran yang kurang efektif, serta masih banyak siswa hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah.

Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila, serius melaksanakan tugas profesinya, bangga dengan tugas profesinya, selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, menjaga nama baik profesinya, bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

C. PEMBAHASAN

1. *Plan* evaluasi (Persiapan) proses pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau

Plan (perencanaan) yaitu kegiatan menetapkan standar, terutama terkait dengan standar kinerja guru, standar pengalaman belajar, dan standar hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa, dapat diketahui di SMA Al-Ikhlas menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring yang telah dimulai pada tanggal 23 Maret 2020, dan menyederhanakan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran ditingkat selanjutnya.

PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber

belajar, dan penilaian hasil belajar”¹³⁵.

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar dirumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media daring tetap *smooth* dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.¹³⁶

Pembelajaran merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun negaranya. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pembelajaran, guna mencapai esensi kemanusiaan yaitu sebagai khalifah di atas bumi. Pengembangan pembelajaran tidak terlepas dari tanggung jawab seorang pendidik,

¹³⁵ Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.

¹³⁶ “Jurnal Sosial Dan Budaya,” *Jurnal Sosial Dan Budaya* Vol. 7 No. (2020).

bagaimana pendidik tersebut melakukan transformasi ilmu yang dimiliki dengan bahan ajar yang telah ada, serta dengan memperhatikan metode-metode pengajar yang mudah diterima oleh peserta didik sehingga tujuan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan yang hendak dicapai tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru harus melakukan suatu kegiatan yang dinamakan dengan evaluasi.¹³⁷

Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap in put, proses, dan out put. Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik.¹³⁸

SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau dalam menyusun program pembelajaran daring dilakukan melalui rapat dewan guru yang merujuk pada arahan dan kebijakan pemerintah dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran daring. Tentunya, dalam penyusunannya dan penetapan kurikulum sebagai program pembelajaran daring sudah mempertimbangkan kebutuhan siswa sebagai peserta didik, dan disesuaikan dengan lingkungan dan perkembangan dimana siswa mereka berdomisili. Selain itu juga, tentunya juga mempertimbangkan sarana dan

¹³⁷ Jumira Warlizasusi Kartika, Sisvi, "Jurnal Manajemen Pendidikan Islam," *Adaara* Vol.10 No. (n.d.).

¹³⁸ Kartika, Sisvi.

prasarana yang tersedia, sehingga kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa, keterampilan guru, sarana dan prasarana, dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

SMA Al-Ikhlas lubuklinggau telah melaksanakan sistem pembelajaran daring, Evaluasi masukan dari persiapan pembelajaran daring di sini adalah Bagaimana proses persiapan yang dilakukan terkait dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring selama pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui SE nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan masa darurat penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Dari kebijakan tersebutlah kemudian berdampak proses pembelajaran yang ada di sekolah, terutama buat peserta didik, guru, maupun orang tua atau keluarga peserta didik.

Persiapan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas lubuklinggau, proses yang dilakukan adalah dengan mengikuti arahan dan petunjuk dari pemerintah terkait sistem pembelajaran daring, program pembelajaran, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan, sehingga dalam proses pembelajaran daring dapat berjalan efektif.

Dalam proses pembelajaran, guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau membelajarkan, melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar yang berupa “dampak pengajaran”. Peran peserta didik adalah

bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Melalui belajar kemampuan mental anak didik semakin meningkat. Hal itu sesuai dengan perkembangan anak didik yang beremansipasi diri sehingga menjadi utuh dan mandiri.¹³⁹

Dengan demikian, penentuan tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebagai tolok ukur bagi penilaian dan kemudian bisa melakukan langkah evaluasi terhadap hasil program yang sudah dijalankan. Ketika antara tujuan dengan penilaian sudah selaras dan kemudian hasil programnya juga sesuai dengan apa yang diharapkan, maka program tersebut bisa dinyatakan berhasil.

Namun jika sebaliknya tentu saja program tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya. Namun, apapun hasilnya akan tetap ada evaluasi terhadap program tersebut. Yang baik akan ditingkatkan, yang belum baik akan diperbaiki, dan itulah yang akan ada dalam program evaluasi tersebut. Karena bagaimanapun juga program pembelajaran yang dibuat oleh guru tidak selamanya bisa efektif dan dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itulah, agar program pembelajaran yang telah dibuat yang memiliki kelemahan tidak terjadi lagi pada program pembelajaran berikutnya, maka perlu diadakan evaluasi program pembelajaran.¹⁴⁰

¹³⁹ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*.

¹⁴⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasional*.

2. *Do* (pelaksanaan) dari proses pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlash Lubuklinggau

Do yaitu melaksanakan proses pendidikan, terutama proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kinerja, untuk menjamin pengalaman belajar siswa dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam indikator SNP pada Standar Isi, meliputi: kesesuaian perangkat pembelajaran dengan rumusan kompetensi lulusan dan kurikulum yang dikembangkan pada madrasah/sekolah.¹⁴¹

Proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlash Lubuklinggau dari hasil observasi dan wawancara terdapat banyak kendala seperti kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran daring, metode pembelajaran yang terlalu sederhana, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, masih banyak siswa yang terganggu masalah jaringan, kuota internet, dan lain sebagainya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring masih belum optimal.

Adapun aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlash adalah dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan goggle classroom. Dari hasil wawancara banyak siswa merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whatsapp dan google classroom terus-menerus. Penggunaan aplikasi whatsapp yang memiliki fitur yang terbatas menjadikan guru hanya memberikan materi berupa video maupun perintah untuk membaca materi di buku materi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengumpulan tugas pun masih terbilang masih menggunakan metode konvensional yaitu tugas ditulis di buku kemudian di foto dan dikirimkan

¹⁴¹ Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

ke grup WhatsApp. Dengan metode yang seperti itu menjadikan tidak efisiennya waktu guru untuk mengoreksi tugas dari peserta didik. Sebagai seorang gurupun merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan evaluasi dari proses pelaksanaan pelaksanaan daring sesuai Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.¹⁴²

Evaluasi proses, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap proses atau kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses Pendidikan juga merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila:

- a. Pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb) dilakukan secara harmonis, sehingganya mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*),
- b. Mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan
- c. Benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak

¹⁴² Ratnawulan Elis, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).¹⁴³

Dengan demikian dapat di analisis bahwa tampaknya kegiatan tersebut untuk memberikan masukan bagi peserta didik dan pihak sekolah dalam hal mengetahui tentang perkembangan belajar dan perkembangan grafik belajar serta kelulusan peserta didiknya. Semua informasi yang masuk pada pihak lembaga (sekolah) tempat peserta didik belajar tersebut akan menjadi data yang akurat dalam melakukan evaluasi pada pengembangan dan perbaikan sekolah. Lebih-lebih lagi pada bagaimana mengembangkan mutu atau kualitas peserta didik.¹⁴⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas dan peserta didik

¹⁴³ Elis.

¹⁴⁴ Jahja Qohar Al-Haj, *Evaluasi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ciawi Jaya, n.d.).

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.¹⁴⁵

- 2) Pengelolaan guru Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

3. *Check* (Evaluasi) dari Proses Penilaian Pembelajaran Daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau

Check, yaitu mengevaluasi dengan cara membandingkan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam setiap lembaga evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan terlebih dalam penjaminan mutu, evaluasi wajib dilaksanakan sebagai tolak ukur untuk menilai sampai dimana ketercapaian pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, evaluasi dilaksanakan untuk memantau apakah dari semua proses

¹⁴⁵ Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.

pelaksanaan pembelajaran daring sudah dijalankan atau belum, apa kendala dari program tersebut, sehingga menjadi acuan ke depan dalam pelaksanaan program pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil evaluasi dari proses penilaian pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau, dalam pembelajaran daring banyak peserta didik yang belum tuntas atau dibawah KKM, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang telah dilaksanakan belum berjalan sesuai dengan tujuan dari program yang telah di buat di SMA Al-Ikhlas lubuklinggau, sehingga pentingnya evaluasai agar pembelajaran daring untuk kedepannya dapat berjalan efektif dan perta didik dapat mencapai da melaupuai KKM yang telah ditetapkan di sekolah.

Evaluasi Output “bahan jadi yang dihasilkan oleh tranformasi” (siswa lulusan sekolah). Seberapa jauh tingkat pencapaian/prestasi selama mengikuti program Alat ukur: test pencapaian/achievement test. Sehubungan dengan output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah.

a. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. b. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiendinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, karya ilmiah, lomba akademik, dan Prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga,

kesnian, keterampilan kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.¹⁴⁶

Pada dasar evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar pada umumnya berfungsi:

1. Untuk mengetahui tercapainya tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan perkataan lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
2. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya.

Fungsi ini baru dapat dilaksanakan jika pengembangan program pembelajaran telah dianggap selesai.¹⁴⁷ Sedangkan manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan evaluasi penilaian pembelajaran, antara lain:

- a. Manfaat Penilaian bagi Guru Terdapat beberapa manfaat yang

¹⁴⁶ Elis, *Evaluasi Pembelajaran*.

¹⁴⁷ Elis.

akan diperoleh bagi guru dari hasil evaluasi penilain pembelajaran, antara lain:

- a) Dengan melaksanakan penilaian, guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa.
 - b) Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran selanjutnya.
 - c) Dengan melaksanakan penilaian guru akan dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakannya sudah sesuai atau tidak.
 - d) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan belajar siswa kepada orang tua/wali siswa.
- b. Manfaat Penilaian bagi Siswa Setelah siswa mengikuti evaluasi dan penilaian hasil belajar, paling tidak siswa akan memperoleh manfaat, antara lain:
- a) Hasil penilaian dapat menjadi pendorong siswa agar belajar lebih giat.
 - b) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan siswa untuk mengetahui kemajuan belajarnya.
 - c) Hasil penilaian merupakan data tentang apakah cara belajar yang dilaksanakannya sudah tepat atau belum.
- c. Manfaat Penilaian bagi Lembaga/Sekolah Dari hasil evaluasi dan penilaian belajar, paling tidak sekolah akan memperoleh manfaat,

antara lain:

- a) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan sekolah untuk mengetahui apakah kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.
- b) Hasil penilaian merupakan data yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk merencanakan pengembangan sekolah pada masa yang akan datang.
- c) Hasil penilaian merupakan bahan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

Kemampuan pendidik dalam menyiapkan materi pembelajaran yang disajikan melalui media sosial membutuhkan kreativitas lebih agar dapat menjadi bahan pembelajaran yang menarik. Pendidik diharapkan mampu mengubah materi pembelajaran menjadi lebih inovatif melalui bentuk-bentuk infografik dan video yang mudah dipelajari siswa melalui media sosial. Infografik merupakan informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik. Bentuk infografik dan video dipilih karena sesuai dengan karakteristik konten media sosial. Oleh sebab itu, pendidik juga diharapkan mampu mengejawantahkan materi pembelajaran melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa merupakan pola dan karakter keseluruhan yang dimiliki siswa sebagai hasil pengalaman dan pengetahuan yang menentukan aktivitas belajarnya.¹⁴⁸

Bahan materi pembelajaran yang disiapkan guru tersebut dikemas dan disajikan dengan cara yang lebih menarik untuk meningkatkan

¹⁴⁸ Y, *Sebuah Pendekatan Baru*.

motivasi belajar. Dengan demikian, media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik apabila disiapkan dan dikembangkan secara kreatif.¹⁴⁹

4. Act dari proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau

Act merupakan kegiatan melakukan perbaikan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kinerja. Dari hasil evaluasi dan monitoring akan diketahui tindakan apa yang diambil sebagai solusi penanganan. SMA Al-Ikhlas pengembangan diberikan kepada guru dan peserta didik. Pengembangan untuk guru diberikan ketika guru telah melaksanakan serangkaian program dan kegiatan sesuai dengan SOP yang telah ditentukan.

Pengembangan yang diberikan dapat berbentuk kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk: penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.¹⁵⁰

Proses mutu pendidikan dimulai dengan penetapan standar, prosedur, input suatu sistem, sedangkan produk dari proses penjaminan mutu tersebut adalah konsistensi antara standar, prosedur dalam proses yang sesuai dengan standar, dan prosedur dalam input yang telah ditetapkan

¹⁴⁹ Ulfah, "Pengembangan Multi Media Interaktif Untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen."

¹⁵⁰ Heppy Puspitasari, "STANDAR PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI SISTEM A .
Pendahuluan Pendidikan Indonesia Dihadapkan Pada Berbagai Tantangan , Baik Tantangan Internal Maupun Tantangan Eksternal . Tantangan Internal Adalah Banyak Sekolah Yang Belum Memenuhi Delapan Standar Nasional," *Muslim Heritage* 1 (n.d.): 339–68.

sebelumnya. Derajat konsistensi antara berbagai standar mutu yang ditetapkan dalam input dengan produk yang dihasilkan harus diperiksa selama proses sehingga diperoleh umpan balik dalam menindaklanjuti proses pendidikan dan dapat dilakukan peningkatan kualitas pendidikan yang sedang dilaksanakan.

Sesuai dengan teori tersebut di atas, proses pengembangan untuk peserta didik diberikan pertama, dalam bentuk remedial dan kerja sama dengan wali murid. Remedial diberikan sebagai perbaikan dalam mencapai KKM yang ditetapkan. Bentuk remedial yang diberikan dapat berupa mengulang soal evaluasi, penugasan, portofolio, dan disesuaikan dengan kebijakan masing-masing guru. Remedial ini dapat dilakukan lebih dari satu kali, dengan konsisten agar peserta didik terbiasa dan memahami maksud isi materi dan soal tersebut. Kedua, kerja sama dengan wali murid, setiap akhir semester pada saat penerimaan hasil belajar/rapor oleh orang tua sekaligus sebagai kesempatan untuk menyampaikan perkembangan akademik anak selama satu semester. Meminta kerja sama orang tua untuk mendampingi dan mengawasi anak-anak belajar di rumah untuk menunjang ketertinggalan dalam belajar bagi siswa yang belum mencapai target, dan memberi motivasi secara konsisten kepada siswa yang telah mencapai KKM untuk mempertahankan dan meningkatkan lebih baik.

5. Bagaimana *Countinue Improvement* dari proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau ?

Berangkat dari permasalahan yang ada di SMA Al-Ikhlas terkait pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid-19, masalah yang

teridentifikasi di antaranya:

- 1) Guru sebagian besar belum paham dan belum termotivasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran yang menyenangkan;
- 2) Sebagian besar guru belum memahamai pembelajaran aktif bermakna;
- 3) Sebagian guru belum melaksanakan pembelajaran sebagai fasilitator dengan berbagai alasan;
- 4) Pembelajaran yang dilakukan guru konvensional sehingga menjenuhkan siswa;
- 5) Penilaian yang dilakukan guru terfokus pada pengetahuan saja.

Evaluasi hendaknya dilakukan secara terus-menerus selama proses pelaksanaan program. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil yang telah dicapai, tetapi sejak pembuatan rencana sampai dengan tahap laporan. Hal ini penting dimaksudkan untuk selalu dapat memonitor setiap saat atas keberhasilan yang telah dicapai dalam periode waktu tertentu. Aktivitas yang berhasil diusahakan terjadi peningkatan, sedangkan aktivitas yang gagal dicari jalan lain untuk mencapai keberhasilan.

Masa Covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Guru yang bermutu merupakan salah satu kunci keberhasilan dari pendidikan yang bermutu. Guru dikatakan bermutu jika ia memiliki

kompetensi yang baik. Oleh karena itu seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan pendidikan dan pelatihan (diklat). Diklat dapat dilakukan melalui lembaga penyelenggara diklat maupun pihak sekolah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.¹⁵¹

Manfaat utama dari kontinu dan tindak lanjut dalam dunia pendidikan, meliputi:

- a) Meningkatkan Mutu Program Instruksional, peran evaluasi di sini adalah untuk mengevaluasi agar ada kesesuaian antara bahan, metode dan ciri-ciri peserta didik. Caranya melalui berbagai teknik pengumpulan data dan hasil analisis data, maka kemungkinan perlu dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap metode dan bahan tersebut.
- b) Meningkatkan Motivasi Setiap Individu (Peserta didik), Penerapan evaluasi secara tepat dan runtut akan menimbulkan gairah peserta didik dalam belajar. Dengan motivasi yang tinggi peserta didik dapat menunjukkan sikap yang positif dalam setiap kegiatan belajar.
- c) Mengkomunikasi Hasil Belajar, perkembangan dan kemunduran prestasi belajar yang dialami seorang peserta didik, perlu dilaporkan dan diketahui oleh ia sendiri, orang tuanya, guru kelas dan kepala sekolahnya.
- d) Akreditasi Sekolah, biasanya setiap akhir tahun ajaran, masyarakat disibukkan dengan banyak peserta didik yang lulus dari berbagai

¹⁵¹ Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2017

sekolah dan peserta didik yang ingin masuk ke berbagai sekolah dengan mutu yang bervariasi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Al-Ikhlas Kota Lubuklinggau mengenai Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau selama covid-19 ialah menggunakan proses pembelajaran daring.
2. Bentuk pembelajaran online selama pandemi covid 19 adalah penggunaan aplikasi. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi google classroom dan whatsapp group
3. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa Kondisi guru di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi
4. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat

diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

5. Akses Internet yang terbatas Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar peserta didik, untuk menilai sudah sejauhmana program (pengembangan sistem instruksional) telah berjalan, dan juga sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pada uraian pembahasan tersebut di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Evaluasi sebagai suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar siswa, untuk menilai sudah sejauh mana program (pengembangan sistem instruksional) telah berjalan, dan juga sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam suatu proses pembelajaran, sekaligus untuk memahami siswa sampai sejauh mana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan siswa, dengan tujuan menempatkan siswa pada situasi

pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan fungsi evaluasi untuk membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, dan sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa pada bidang studi tertentu, sekaligus dapat memberikan informasi kepada orang tua wali siswa mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan siswa.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Al-Ikhlas Kota Lubuklinggau mengenai Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau, ada beberapa saran dari peneliti guna untuk perbaikan dan perkembangan yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran daring. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan.

2. Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya.

Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar dirumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media daring tetap *smooth* dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.

3. Guru

Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam *door to door* peserta didik. Guru bukan hanya memposisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

4. Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir *door to door* disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak- anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidayatullah, H. N., Simamora, R.M., Fehabutar, D. *The Impact of Covid-19 to Indonesia Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” Studies in Philosophy of Science and Education*, 2020.
- Al-Haj, Jahja Qohar. *Evaluasi Pendidikan Agama*. Jakarta: Ciawi Jaya, n.d.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. *Metodelogi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *“Evaluasi Program: Model-Model Evaluasi,.”* Bandung: UPI, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004.
- Asrul, Rusydi dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka, 2015.
- Astini, Ni Komang Sari. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Lampuhyang* 11, no. 2 (2020).
- Belawati, Tian. *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka, 2019.
- Elis, Ratnawulan. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Farida, Yusuf Tayibnapis. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta, 2008.
- Hakim. *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom Dan Edmodo*. I-Statemnt, 2016.
- Hanafy, Muh. Sain. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan* Vol. 17 No (2014).
- Hartanto. “Penggunaan Elearning Sebagai IT Pembelajaran.” *Jurnal UNEJ*, 2016.
- I, Marge Brenda. *Teori Pembelajaran Dan Pengajar*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka, 2010.
- “Jurnal Akuntansi” Vol. 6 No. (2020).

- “Jurnal Pendidikan Dan Kepegawaian.” *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. (2014).
- “Jurnal Sosial Dan Budaya.” *Jurnal Sosial Dan Budaya* Vol. 7 No. (2020).
- Kartika, Sisvi, Jumira Warlizasusi. “Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.” *Adaara* Vol.10 No. (n.d.).
- Khalilullah, M. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, n.d.
- Majid Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Malyana Andasia. “Pedagogia.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia* Vol. 2 No. (2020).
- Marzuki. *Metedologi Riset*. Yogyakarta: UII, 2002.
- Metalingua. “Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.” *Jurnal Pendidikan* Vol. 5 No. (2020).
- Moelong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nakayama, M, H Yamamoto, R Santiago, Minoru Nakayama, Hiroh Yamamoto, and Rowena Santiago. “The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students.” *The Electronic Journal of E-Learning* 5, no. 1 (2007): 195–206. www.ejel.org.
- Nasution. “Teknologi Pendidikan,” 2008.
- Oemar, Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Prawanti, Lia Titi dan Woro Sumarni. *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Semarang: UNNES, 2020.
- Purwanto M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Puspitasari, Heppy. “STANDAR PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI SISTEM A . Pendahuluan Pendidikan Indonesia Dihadapkan Pada Berbagai Tantangan , Baik Tantangan Internal Maupun Tantangan Eksternal . Tantangan Internal

Adalah Banyak Sekolah Yang Belum Memenuhi Delapan Standar Nasional.”
Muslim Heritage 1 (n.d.)

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Dan Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Saifuddin. “E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa.” *Jurnal Varidika*, 2018.

Sudjana, Nana. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, 2011.

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Sutrisno. *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005.

Suwandi, Basrowi dan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineke Cipta, 2008.

Syahrudin, S., Rahman, A. M., dan Fitriyani, R. “Utilization Of Social Community as Learning Resources On Social Studies.” *The Kalimantan Social Studies Journal* Vol. 1 (2020).

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Ulfah, A. “Pengembangan Multi Media Interaktif Untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen.” *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* Vol. 4 (2017).

Usmany. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online.” *Jurnal Engko*, n.d.

Wahyuni. *Pengembangan Koleksi Jurnal Studi Kasus Di Perpustakaan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Wahyuni, Baharudin dan Esa Nur. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz, 2009.

Widoyoko, Eko Putro. “Evaluasi Program Pembelajaran.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2000. <https://doi.org/10.1187/cbe.14-05-0084>.

Widoyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Wulan E.R., dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Y, Munadi. *Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013.

Zein, Miterianifa dan Mas'ud. *Evaluasi Pembelajaran Kimia: Model Integrasi Sains Dengan Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing, 2016.